

**PENGARUH KEDISIPLINAN MENJALANKAN SHALAT TERHADAP  
PENINGKATAN ETOS KERJA SOPIR BUS PO HARYANTO KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S-1)  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**Habib Faizal Putra Pratama**

**NIM: 1404046022**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

**PENGARUH KEDISIPLINAN MENJALANKAN SHALAT TERHADAP  
PENINGKATAN ETOS KERJA SOPIR BUS PO HARYANTO KUDUS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S-1)  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



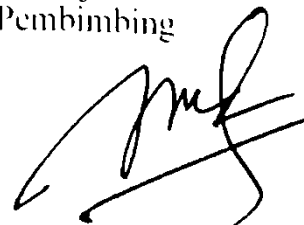
Oleh :

**Habib Faizal Putra Pratama**

**NIM: 1404046022**

Semarang, Oktober 2021

Disetujui oleh  
Pembimbing



**Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag.**

**NIP. 19580809 199503 1001**

## PENGESAHAN

Skripsi saudara Habib Faizal Putra Pratama, NIM. 1404046022 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, pada tanggal :

**24 Desember 2021**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

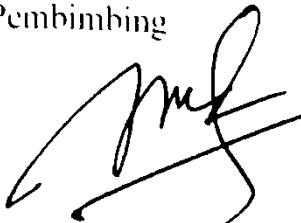
Ketua Sidang



**Dr. Safi'i, M.Ag.**

NIP. 19650506 199403 1002

Pembimbing



**Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag.**

NIP. 19580809 199503 1001

Penguji I



**Dr. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I.**

NIP. 19860707 201903 1012

Penguji II



**Moh. Syakur, M.S.I.**

NIP. 19861205 201903 1007

Sekretaris Sidang



**Ulin Ni'am Masruri, MA.**

NIP. 19770502 200901 1020

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum wr. wb.*

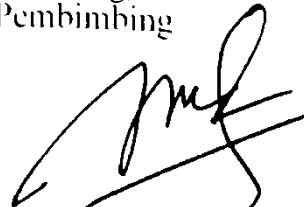
Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Habib Faizal Putra Pratama  
NIM : 1404046022  
Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi  
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Menjalankan Shalat terhadap Peningkatan Etos Kerja Sopir Bus PO Haryanto Kudus

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, Oktober 2021  
Pembimbing



**Drs. Nidlomun Niam, M.Ag.**  
**NIP. 19580809 199503 1001**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habib Faizal Putra Pratama

NIM : 1404046022

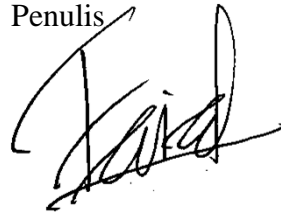
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Menjalankan Shalat terhadap Peningkatan Etos Kerja Sopir Bus PO Haryanto Kudus

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini belum pernah atau diterbitkan oleh orang lain guna memperoleh gelar kesarjanaan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang dicantumkan dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, Oktober 2021

Penulis



**Habib Faizal Putra Pratama**

**NIM: 1404046022**

## MOTTO

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat (sebagaimana biasa), sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang mukmin” (Q.S. An-Nisa’: 103)*

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman Transliterasi Arab-Latin yaitu sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'...	koma terbalik (diatas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	....'	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dhammah	U	u

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ا...و	fathah dan wau	Au	a dan u

Kataba	كَتَبَ	-	yaḥhabu	يَذْهَبُ
Fa'ala	فَعَلَ	-	su'ila	سُعِلَ
Zukira	ذُكِرَ	-	kaifa	كَيْفَ

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ا...ي	Fathah	Ā	a
ا...ي	Kasrah	Ī	i
ا...و	Dhammah	Ū	u

Contoh :

Qāla	-	قَالَ
Ramā	-	رَمَى
Qīla	-	قِيلَ
Yaqūlu	-	يَقُولُ

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

#### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

Contoh : رَوْضَةٌ      rauḍatu

#### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Contoh : رَوْضَةٌ      rauḍah

## 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :	رَبَّنَا	rabbanā
	الْبِرِّ	al-Birr
	نَعْمَ	na"ama

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh :	الرَّجُلِ	ar-rajulu
	الشَّمْسِ	asy-syamsu
	القَلَمِ	al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh :	تَأْخُذُونَ	ta'khudzūna
	شَيْءٍ	syai'un
	أَمْرٍ	umirtu

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya diragukan

dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ  
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn  
manistatā'a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasūl

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah bagi Allah yang memberikan kelimpahan atas ribuan taufiq, rahmat dan hidayah-Na sehingga penulis mampu melakukan penyelesaian atas skripsi tersebut.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Menjalankan Shalat terhadap Peningkatan Etos Kerja Sopir Bus PO. Haryanto Kudus”** tersusun guna melakukan pemenuhan atas sebuah persyaratan dalam perolehan gelar sarjana Strata Satu (S. 1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Ketika menjalani proses atas disusunnya skripsi tersebut, penulis memperoleh beragam dorongan, saran, bimbingan, dan pengarahan dari beragam pihak yang menjadikan terselesaikannya penyusunan skripsi tersebut. Penulis menyampaikan terima kasih pada:

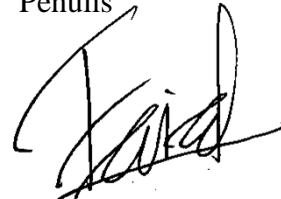
1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, yang melakukan pertanggungjawaban penuh pada keberlangsungan proses pengajaran di lingkup Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, yang sudah melakukan penyetujuan atas dibahasnya susunan skripsi tersebut
3. Drs. Nidlomun Ni'am, M.Ag., sebagai dosen Pembimbing yang sudah memiliki kesediaan atas keluangan tenaga, waktu dan pikiran meski tengah dilanda berbagai kesibukan guna terus membimbing dan mengarahkan, dan menjadikan terselesaikannya penyusunan skripsi tersebut.
4. Dosen Pengajar di lingkup Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang sudah memberikan pembekalan dalam ilmu pengetahuan yang menjadikan skripsi tersebut dapat terselesaikan oleh penulis.
5. Teman-teman seperjuangan terkhusus pada angkatan 2014, Studi Tasawuf dan Psikoterapi yang kerap menyuguhkan support, motivasi, dan doa.

6. Pihak yang secara tak langsung memberikan bantuan, motivasi, baik material atau fisik dalam penyusunan skripsi tersebut.

Di lain sisi, penulis memiliki kesadaran jika masih terdapat ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi tersebut secara keseluruhan, tetapi besar harapan penulis guna menjadikan skripsi tersebut memiliki kemanfaatan bagi penulis terutama bagi para pembaca dan masyarakat.

Semarang, Oktober 2021

Penulis



**Habib Faizal Putra Pratama**

**NIM: 1404046022**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH .....	xii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xiv
HALAMAN ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II            DISIPLIN MENJALANKAN IBADAH SHALAT DAN                          ETOS KERJA</b>	
A. Disiplin Menjalankan Shalat .....	10
1. Pengertian Disiplin Menjalankan Shalat .....	10
2. Tujuan Disiplin Menjalankan Shalat .....	12
3. Indikator Disiplin Menjalankan Shalat.....	13
4. Aspek Disiplin Menjalankan Shalat .....	15
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Menjalankan Shalat .....	20
B. Etos Kerja .....	24
1. Pengertian Etos Kerja.....	24
2. Dasar Etos Kerja.....	26

	3. Indikator Etos Kerja .....	28
	4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja.....	32
	C. Hubungan antara Disiplin Shalat dan Etos Kerja.....	37
	D. Rumusan Hipotesis .....	40
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	41
	B. Populasi dan Sampel .....	41
	C. Variabel Penelitian .....	42
	D. Definisi Operasional .....	43
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	43
	F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Subyek penelitian .....	48
	B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	52
	1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	52
	2. Deskripsi Variabel.....	55
	3. Uji Asumsi Klasik.....	58
	4. Pengujian Hipotesis.....	61
	5. Uji F .....	63
	6. Uji Koefisien Determinasi .....	64
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## ABSTRAK

Banyaknya pengemudi di PO Haryanto Kudus membuat tidak semua pengemudi memiliki etika profesi yang baik. Dari 20 pengemudi, 7 pengemudi hanya untuk memenuhi kewajibannya dan tidak dilakukan pengimbangan bersama tingginya pertanggungjawaban, yang menjadikan sebagian pengemudi melakukan pekerjaan hanya untuk memenuhi kewajibannya. Permasalahan yang dikaji adalah adakah pengaruh kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus?. Sementara itu, sasaran atas penelitian tersebut yakni guna melakukan penganalisisan dan pengidentifikasian dampak kedisiplinan menjalankan shalat atas peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus.

Penelitian tersebut memiliki jenis berupa penelitian lapangan kuantitatif korelasional, populasi penelitian tersebut adalah 260 orang, dan dipilih 72 orang sebagai sampel dari populasi yang berjumlah 260 orang. Teknik dikumpulkannya data yang dipakai oleh peneliti yakni skala likert dan dokumentasi. Kemudian dianalisis data menggunakan regresi sederhana dengan dibantu pemrograman komputer SPSS 16.0.

Output penelitian menyimpulkan bahwa kedisiplinan menjalankan shalat berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus, dan diperoleh  $t_{hitung} = 4,684$  dengan taraf kesignifikansian 0,000. Lewat penggunaan batasan signifikansi 0,05 diperoleh tabel senilai 1,980 yang bermakna bahwa hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  menunjukkan nilai sebesar 28.666, dan taraf probabilitas 0,000 lebih tinggi dari signifikansi F tabel 5 % = 3,99. Output tersebut memperlihatkan  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Selain menyumbang 44% dari dampak, sisanya 56% menjelaskan variabel lainnya yang tak termasuk pada pemodelan tersebut (tak dilakukan penelitian).

**Kata Kunci:** Pengaruh, Kedisiplinan, Menjalankan Shalat, Peningkatan, Etos Kerja



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia yang serba modern seperti sekarang ini, Manusia dituntut untuk lebih kreatif dan bersemangat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Menurut Abraham Maslow dalam kehidupannya, manusia mempunyai lima kebutuhan dasar yaitu: *Pertama*, fisiologis (meliputi lapar, haus, perlindungan, dan kebutuhan badani lainnya). *Kedua*, keamanan (meliputi keamanan dan proteksi dari bahaya fisik dan emosional). *Ketiga*, cinta (mencakup ketergantungan, rasa memiliki, rasa diterima, dan persahabatan). *Keempat*, percaya diri (mencakup faktor percaya diri internal dan eksternal seperti prestasi, status, perhatian, dan lain sebagainya). *Kelima*, aktualisasi diri (termasuk perkembangan, pencapaian potensi, dan pemenuhan hasrat diri).<sup>1</sup>

Kebutuhan-kebutuhan itu tidak dengan sendirinya dapat terpenuhi. Manusia harus berusaha memperoleh pemenuhan kebutuhan itu melalui usaha dan bekerja. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah.<sup>2</sup>

Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah sambil lalu, tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat, karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh harus ada penghayatan esensi bekerja dengan segala kemuliaannya dikaji sebagai pokok kajian bagi setiap muslim dan menjadi satu kebiasaan dan budaya yang khas dalam kehidupannya. Hanya pribadi-

---

<sup>1</sup> Taha Jabir Al Wani ED, *Bisnis Islam*, tej. Suharsono, (Yogyakarta: AK Group, 2005), hlm. 103

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), hlm. 2

pribadi yang menghargai nilai kerja, yang kelak akan mampu menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang tangguh.<sup>3</sup>

Mereka yang etos kerjanya tinggi, akan selalu bergairah atau bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Etos kerja telah menjadi bagian dari hidupnya. Mereka seolah tidak mengenal lelah dan putus asa dalam menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>4</sup>

Fenomena etos kerja sopir PO Haryanto Kudus berdasarkan hasil observasi pra riset yang dilakukan peneliti menjadi satu permasalahan tersendiri bagi sopir PO Haryanto Kudus, dengan banyaknya sopir yang ada PO Haryanto Kudus tersebut menjadikan tidak semua sopir mempunyai etos kerja yang baik dari 20 sopir ada 7 sopir bekerja hanya memenuhi kewajiban tanpa diimbangi dengan tanggung jawab yang tinggi sehingga ada beberapa sopir yang bekerja hanya untuk memenuhi kewajiban saja.

Ada banyak cara yang dapat mempengaruhi etos kerja muslim di sopir PO Haryanto Kudus salah satunya adanya kedisiplinan dalam menjalankan shalat dari sopir PO Haryanto Kudus. Merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat fundamental dan esensial. Shalat merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan Allah SWT sebagai sang Khalik. Dalam rukun Islam Shalat ditempatkan pada rukun kedua setelah syahadat. Hal ini menunjukkan bahwa setelah seorang manusia berikrar dengan lisan yang menyatakan pengakuannya bahwa Tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, maka implementasi daripada pengakuan tersebut diwujudkan dalam bentuk beribadah lewat cara-cara shalat lima waktu. Dengan demikian ibadah shalat dapat diartikan sebagai wujud penyerahan diri seorang muslim kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Tuhannya atau yang disebut dengan

---

<sup>3</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 7

<sup>4</sup> Badri Khaeruman, *Memahami Pesan Al-Qur'an Kajian Tekstual dan Kontekstual*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 147

habluminallah dilakukan melalui ibadah shalat.<sup>5</sup> Seorang muslim perlu adanya kedisiplinan dalam menjalankan shalat lima waktu.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat (sebagaimana biasa), sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang mukmin” (Q.S. An-Nisa’: 103)<sup>6</sup>

Menurut Q. Shaleh dkk., memelihara shalat dari penggalan ayat tersebut berarti menunaikan shalat tetap pada waktunya secara teratur.<sup>7</sup> Menurut Al-Ma’ruf dalam kitabnya *Ahkam Al-Qur’an* menafsirkan ayat tersebut bahwa memelihara shalat dalam ayat di atas berarti membiasakan dengan terus-menerus mengerjakannya, menjaga tidak menyia-nyiakan semua atau sebagian shalat.<sup>8</sup>

Disiplin dalam menjalankan shalat disiplin akan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara yang tepat dapat dikuasai oleh seseorang. ketepatan waktu dan kepatuhan seseorang dalam mengerjakan shalat setiap hari menjadikan manifestasi dari rasa tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah atas kewajiban yang harus dilaksanakan. Shalat yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan mengingatkan manusia akan rasa tanggung jawabnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi etos kerja dari orang tersebut, melalui ibadah shalat, seseorang yang beriman memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual dan kolektif akan tugas-tugas pribadi

---

<sup>5</sup> M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2010), hlm. 24

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI., 2016), hlm. 135

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, vol.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 484-485

<sup>8</sup> Abi Bakr Muhammad al-Ma’ruf, *Ahkam Al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, t.th.), hlm. 238.

dalam sosialnya, mewujudkan kehidupan bersama-sama yang sebaik-baiknya di dunia ini.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka persoalan tersebut menarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kedisiplinan Menjalankan Shalat terhadap Peningkatan Etos Kerja Sopir Bus Haryanto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah adakah pengaruh kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja.
- b. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia tasawuf psikoterapi tentang pentingnya kedisiplinan menjalankan shalat terhadap etos kerja.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan kepada PO Haryanto Kudus tentang pengaruh kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus, sehingga mampu menjadi rujukan dalam mengembangkan etos kerja sopir.

---

<sup>9</sup> Nurcholis Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2014), hlm. 62

- b. Memberi masukan bagi pihak sopir dalam meningkatkan etos kerjanya.
- c. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan bagi awak bus akan arti pentingnya kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariati (2017) dalam skripsinya berjudul “*Pengaruh Keberagamaan Terhadap Etos Kerja Supir Angkutan Umum (Studi Kasus Terminal Mallengkeri Kota Makassar)*”, tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberagamaan di kalangan supir angkutan umum di Terminal Mallengkeri Kota Makassar dan juga pengaruh keberagamaan terhadap etos kerja supir angkutan umum di Terminal Mallengkeri Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagamaan dalam hal ibadah sholat mayoritas supir tetap melaksanakan namun ada juga yang menjalankan tapi masih kadang-kadang, dan ada juga tidak sholat sama sekali. Kondisi keberagamaan supir bisa juga dilihat dari interaksi supir setiap harinya sangat baik juga solidaritas yang ditunjukkan supir pada saat mobil salah satu supir rusak dan saling membantu satu sama lain. Selain itu keberagamaan terhadap etos kerja terlihat dari supir tetap berpegang teguh pada kejujuran, menghargai waktu yang mulai beraktifitas pada jam 05.00-19.00 wita dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya setiap hari dan bias menyekolahkan anak-anaknya.<sup>10</sup>

Penelitian Hariati mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai etos kerja supir angkutan umum namun penelitian di atas mengarah pada pengaruh *keberagamaan*, sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada kedisiplinan

---

<sup>10</sup> Hariati, *Pengaruh Keberagamaan Terhadap Etos Kerja Supir Angkutan Umum (Studi Kasus Terminal Mallengkeri Kota Makassar)*, Skripsi, Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2017

shalat terhadap etos kerja yang tentunya berbeda variabel independen yang dikaji.

2. Penelitian Abdul Latif (2013) berjudul *Pengaruh Kultur Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Etos Kerja Guru di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh antara kultur organisasi dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap etos kerja guru di MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan  $F_{reg} = 32.158 > F_{t0,05} = 3.13$  dan  $F_{reg} = 32.158 > F_{t0,01} = 2.92$ , sehingga diperoleh  $F_{reg} > F_{tabel}$  dan berarti signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara kultur organisasi dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap etos kerja guru di MAN 2 Kudus tahun pelajaran 2012/2013. Sumbangan efektif (SE%) bahwa tingkat kultur organisasi memberikan kontribusi 28% dan kepemimpinan kepala memberikan kontribusi sebesar 19%. Selainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti semangat agama, pendidikan dan motivasi kerja.<sup>11</sup>

Penelitian Abdul Latif memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang kinerja, namun penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada pengaruh religiusitas dan motivasi terhadap etos kerja yang tentunya berbeda variabel independen yang dikaji.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rafita, dkk., (2013) dengan judul "*Pengaruh Kebijakan Wajib Salat Berjamaah Terhadap Etos Kerja Pegawai Daerah Kabupaten Rokan Hulu*". Hasil penelitian menunjukkan: 1). Kabupaten Rokan Hulu menyetujui adanya kebijakan wajib salat berjamaah yang terdapat pada peraturan Bupati Kabupaten Rokan Hulu No 18 Tahun 2011. Sebagian besar Pegawai Daerah. 2). Kabupaten Rokan Hulu optimis bahwa kebijakan wajib salat berjamaah yang terdapat pada peraturan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap etos kerja

---

<sup>11</sup> Abdul Latif, *Pengaruh Kultur Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Etos Kerja Guru di MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013*. Tesis, Semarang: Pasca UIN Walisongo, 2013

Pegawai Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Terdapat pengaruh positif kebijakan. 3). Wajib salat berjamaah terhadap etos kerja Pegawai Daerah Kabupaten Rokan Hulu dengan yaitu sebesar 0,843. Hal ini dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti sesuai.<sup>12</sup>

Penelitian Endah Puji Rahayu mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai etos kerja, namun penelitian yang peneliti lakukan lebih memfokuskan pada kedisiplinan shalat terhadap etos kerja yang tentunya berbeda variabel independen yang dikaji.

Ketiga penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu etos kerja, namun penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah pada kedisiplinan menjalankan shalat yang dilakukan oleh supir Bus Haryanto yang tentunya memiliki pola yang berbeda dengan penelitian di atas. Posisi peneliti dalam penelitian ini berdasarkan ketiga kajian di atas adalah sebagai pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian di atas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan agar pembaca skripsi segera mengetahui pokok-pokok pembahasan skripsi, maka penulis akan mendeskripsikan ke dalam bentuk kerangka skripsi.

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

### **1. Bagian Muka**

Bagian muka terdiri dari: halaman judul, nota pembimbing, nota pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman daftar isi, dan daftar tabel.

### **2. Bagian Isi/Batang Tubuh Karangan**

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Yuni Rafita, dkk., Pengaruh Kebijakan Wajib Salat Berjamaah Terhadap Etos Kerja Pegawai Daerah Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal KHAZANAH*, Vol. 6 No.1 Juni 2013

Bab pertama atau bagian awal berisi tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian yaitu etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus dalam bekerja ada yang memiliki etos kerja yang baik ada juga yang tidak, hal ini bisa diketahui salah satunya melalui kedisiplinan sopir tersebut menjalankan ibadah shalat. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti kepada sebanyak. Pendahuluan juga memuat belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang teori disiplin menjalankan ibadah shalat dan etos kerja yang merupakan landasan teori yang menggambarkan teori-teori disiplin menjalankan ibadah shalat dan etos kerja, landasan teori ini merupakan telaah pustaka yang peneliti pakai untuk menunjukkan bahwa penelitian skripsi ini mempunyai landasan secara keilmuan. Bab ini terdiri yang terdiri dari tiga sub bab diantaranya: Sub bab pertama tentang disiplin menjalankan shalat yang meliputi pengertian disiplin menjalankan shalat, tujuan disiplin menjalankan shalat, indikator disiplin menjalankan shalat, dimensi disiplin menjalankan shalat dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin menjalankan shalat. Sub bab kedua tentang etos kerja meliputi pengertian etos kerja, dasar etos kerja, etos kerja dalam Islam, dan komponen etos kerja, sub bab ketiga tentang kerangka berfikir dan sub bab keempat tentang rumusan hipotesis.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, metode penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini. Bab ini juga mengemukakan



saran sebagai kelanjutan dari kesimpulan yang dihasilkan peneliti dalam penelitian ini dan diakhiri dengan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan peneliti

## BAB II

### DISIPLIN MENJALANKAN IBADAH SHALAT DAN ETOS KERJA

#### A. Disiplin Menjalankan Shalat

##### 1. Pengertian Disiplin Menjalankan Shalat

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditentukan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>13</sup> Selanjutnya pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>14</sup>

Suyadi, mengatakan: “disiplin merupakan kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku”;<sup>15</sup>

Menurut Della Sammers disiplin adalah;

*Discipline a method of to produce and self control state of order and control gained as a result of this training.*<sup>16</sup> (Disiplin adalah metode latihan untuk menghasilkan ketaatan dan kontrol diri. Keadaan teratur dan terkontrol yang dicapai hasil dari latihan).

The Liang Gie yang dikutip Ali Imron menjelaskan: “disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.<sup>17</sup> Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah, mendefinisikan:

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 177

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm 116

<sup>15</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8.

<sup>16</sup> Della Sammers, *Dictionary of Company English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia, t.th.), hlm. 185.

<sup>17</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 173.

“disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan masyarakat kehidupan pribadi dan kelompok”.<sup>18</sup>

Sedangkan shalat secara bahasa berarti doa, menurut ahli fiqih shalat diartikan sebagai ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tubuh yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dimaksudkan sebagai media peribadatan kepada Allah berdasarkan syarat yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Shalat menurut Nurdin adalah ibadah yang mengandung ucapan-ucapan dan amalan-amalan yang khusus dimulai dengan mengagungkan Allah ta’ala (takbir) diakhiri dengan salam.<sup>20</sup> Jadi, bimbingan keagamaan melalui shalat fardhu adalah proses pemberian bantuan baik berupa petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan tentang keagamaan (agama Islam) khususnya terkait shalat fardhu kepada orang lain yang membutuhkan.

Menurut ahli fiqih shalat diartikan sebagai ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tubuh yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dimaksudkan sebagai media peribadatan kepada Allah berdasarkan syarat yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

Shalat juga merupakan kebutuhan jiwa karena tidak seorangpun dalam perjalanan hidupnya yang tidak pernah mengharap atau merasa cemas sehingga pada akhirnya sadar atau tidak ia menyampaikan harapan atau keluhannya kepada Dia yang kuasa.<sup>22</sup>

Shalat adalah merupakan ibadah kepada tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan dan sebagai sarana penyerahan diri (lahir dan bathin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya.

---

17. <sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.

3 <sup>19</sup> TM. Hasbi Ash Shidiqy, *Pedoman Shalat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm.

<sup>20</sup> Subhan Nurdin, *Keistimewaan Shalat Khusyu'*, (Jakarta: Qultum Media, 2016), hlm. 11

<sup>21</sup> TM. Hasbi As-Shidiqy, *Pedoman Salat*, hlm. 3

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 343.

Jadi kedisiplinan shalat adalah kepatuhan seseorang untuk menjalankan shalat baik ketepatan waktu maupun cara pelaksanaannya.

## 2. Tujuan Disiplin Menjalankan Shalat

Tujuan dari disiplin secara menyeluruh adalah untuk membina seseorang agar menguasai dirinya.<sup>23</sup> Penguasaan diri itu mempunyai manfaat macam-macam, misalnya untuk mencapai sesuatu keinginan pribadi, atau menjaga nama baik dengan tidaknya melakukan hal-hal yang bertentangan dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Menanamkan kedisiplinan biasanya menjadi tujuan pokok dalam membina anak. Tujuan utamanya adalah membuat kedisiplinan dengan memberikan pola tingkah laku yang baik dan benar dan juga untuk mengembangkan kontrol dan arah, misalnya berbuat sesuatu tanpa harus diarahkan oleh orang lain (kontrol eksternal). Kontrol eksternal sikap terbentuk dalam diri seseorang berupa norma-norma, ukuran, atau aturan-aturan. Orang tua secara terus menerus wajib menanamkan dan mengembangkan sikap ini.<sup>24</sup>

Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan yang terjadi pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.<sup>25</sup> Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh / teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.<sup>26</sup>

Berpijak dari berbagai tujuan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan shalat adalah agar membuat anak terlatih dan terkontrol dalam shalat. Suatu ibadah yang harus dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, mengingatkan manusia agar

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Bimbingan Rumah Tangga*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm. 32

<sup>24</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara Prize, t.th.), hlm. 11

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm. 199

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 126

rasa tanggung jawabnya, shalat yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan merupakan bentuk latihan yang sempurna dan membangkitkan kesadaran kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

### 3. Indikator Disiplin Menjalankan Shalat

Indikator kedisiplinan shalat diantaranya:

#### a. Kontinuitas (Frekuensi) dalam menjalankan shalat

Kontinyu adalah “berkesinambungan, berkelanjutan terus menerus”.<sup>27</sup> Dalam hal ini shalat berjama’ah berfungsi sebagai metode pengulangan dimana potensi spiritual yang berisikan elemen-elemen karakter atau sifat-sifat mulia itu diasah dan diulang-ulang, sehingga akan terjadi proses behaviorisme yang mengarah pada internalisasi karakter. Sifat-sifat Allah yang dibaca ketika shalat seperti: niat shalat, *takbiratul ikhrom*, *surat al-fatihah*, ruku' dan sujud memiliki input material berupa suara hati yang fitrah, spiritual kapital pemberian Allah. Sikap yang dihasilkan antara lain: kemandirian, kerendahan hati, semangat dan keikhlasan.<sup>28</sup>

#### b. Perhatian dalam menjalankan shalat

Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.<sup>29</sup> Kartini Katono menjelaskan “bahwa perhatian merupakan reaksi umum dari organisme kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek”.<sup>30</sup>

Ibnu Kastir berpendapat tentang kewajiban untuk perhatian dalam menjalankan shalat fardlu, bahwa Allah telah memerintahkan untuk memelihara shalat pada masing-masing waktunya, memelihara sebagai ketentuannya dan melaksanakannya secara tepat waktunya.<sup>31</sup>

---

<sup>27</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 591

<sup>28</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 270-275

<sup>29</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Bimbingan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 32

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Mandar Maju, 2016), hlm. 111.

<sup>31</sup> Ibnu Kastir, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kastir*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2007), hlm

c. Semangat dalam melaksanakan shalat

Semangat artinya mendorong kekuatan badan untuk berkemampuan, bersikap, berperilaku, bekerja dan bergerak.<sup>32</sup> Menurut shaleh, yang dimaksud dengan kemauan atau semangat shalat adalah berarti menunaikan shalat tetap pada waktunya secara teratur.<sup>33</sup>

Semangat melaksanakan shalat berjama'ah bukan semata-mata untuk kepentingan jasmaniah dan duniawiyah, melainkan juga merupakan sarana pemenuhan kebutuhan mental spiritual dan keperluan ukhrowi, sehingga mengandung nilai ibadah yang mampu menjadikan Membiasakan umat Islam untuk bersatu dan tidak berpecah belah. Karena umat berkumpul untuk taat pemimpinnya.<sup>34</sup>

Proses dan kegiatan shalat jama'ah akan berlangsung optimal apabila seseorang secara *psikologis* dan *fiologis* sudah siap dan disertai dengan kepuasan dalam pengamalan emosional. Sedang semangat adalah sumber motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas memilih. Apabila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka mereka akan bersemangat. Hal ini kemudian akan mendatangkan kepuasan, apabila kepuasan berkurang minatpun berkurang. Atau kata lain semangat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek sehingga subyek merasa senang berkecimpung dalam bidang ini. Atau semangat adalah sebagai perubahan tenaga di dalam diri / pribadi seseorang yang ditandai dengan dorongan afeksi dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>35</sup> dalam hal ini shalat berjama'ah.

Ar-Rumi berpendapat yang dimaksud dengan semangat melaksanakan shalat fardlu adalah bahwa Allah telah mewajibkan atas hamba-Nya menunaikan shalat dan mewajibkan atas mereka

---

<sup>32</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1025

<sup>33</sup> Q. Shlmeh, dkk., *Ayat-ayat Hukum Tafsir dan Uraian Perintah-Perintah dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 100

<sup>34</sup> Sa'id bin Ali bin Waqf Al Qathani; penerjemah Muhammad bin Ibrahim, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjama'ah*, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 53-57.

<sup>35</sup> Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Wonosobo: Amzah, 2011), hlm. 94

menunaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Seseorang tidak boleh mengerjakan shalat fardlu selain pada waktu yang telah ditentukan, kecuali bila ada alasan tertentu yang telah disyariatkan. Misalnya ketiduran, lupa dan sebagainya<sup>36</sup>

#### 4. Aspek Disiplin Menjalankan Shalat

Adapun aspek kedisiplinan shalat lima waktu diantaranya:

##### a. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu

Islam adalah agama yang sangat menekankan waktu pelaksanaan sesuai dengan waktunya masing-masing, khususnya dalam ibadah shalat. Disiplin waktu merupakan salah satu kunci kesuksesan kehidupan dunia akhirat. Shalat yang dikerjakan lima waktu sehari semalam dalam waktu yang telah ditentukan dalam al-Qur'an dan as-Sunah mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi muslim yang mengamalkannya. Aktivitas ini tidak boleh dikerjakan di luar ketentuan syara'.<sup>37</sup> Ketentuan waktu shalat memiliki beberapa hikmah diantaranya adalah agar seseorang tidak berlengah-lengah dalam melaksanakannya. Selain itu, karena melaksanakan shalat lima waktu pada waktunya adalah salah satu amal yang utama dan paling disenangi oleh Allah swt. Sebagaimana hadits Nabi saw yang berbunyi:

حدثنا ابو لوليد هشام بن عبد الملك قال: حدثنا شعبة قال: الوليد بن العيزار اخبرني قال: سمعت ابا عمرو الشيباني يقول: حدثنا صاحب هذه الدار - و اشار الى دار عبدالله - قال: سالت النبي صلى الله عليه وسلم: اي العمل احب الى الله؟ قال: "الصلاة على وقتها" قال: ثم اي؟ قال: بر الوالدين" قال: ثم اي؟ قال: "الجهاد في سبيل الله (رواه البخاري)

Abu al-Walid Hisyam bin Abdul Malik telah menceritakan kepada kami, ia berkata: Syu'bah telah menceritakan kepada

<sup>36</sup> Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Ar-Rumi, *Pemahaman Salat dalam Al-Qur'an*, Penerjemah Deden Suhendar, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 123

<sup>37</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 94-95.

kami, ia berkata: Al-Walid bin Izar telah menceritakan kepadaku, ia berkata: saya mendengar Abu Umar Asy-Syaibani, dia berkata: telah menceritakan kepada kami pemilik rumah ini- dan menunjuk pada rumah Abdullah- ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah saw amal apa yang paling disenangi oleh Allah? Beliau menjawab: “Shalat pada waktunya”. Aku bertanya, lalu apa? beliau menjawab: “Berbakti kepada kedua orang tua”. Aku bertanya lagi, lalu apa? Beliau menjawab: “Jihad (berjuang) di jalan Allah”. (H.R. Bukhari).<sup>38</sup>

Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa shalat di awal waktu memiliki keutamaan yaitu melebihi banyaknya jamaah, dan lebih utama dari pada memperpanjang bacaan surat. Pun keutamaan awal waktu shalat atas akhirnya adalah seperti keutamaan akhirat atas dunia.<sup>39</sup>

Jadi seyogyanya siswa melaksanakan shalat tepat pada waktunya, dalam artian melaksanakan pada awal waktu shalat karena shalat di awal waktu merupakan Allah satu amal ibadah yang paling disukai Allah swt dan merupakan latihan disiplin waktu supaya tidak berlengah-lengah. Selain itu, alangkah lebih baik shalat yang dilakukan diawal waktu itu dilaksanakan secara berjamaah agar lebih banyak mendapat keutamaan shalat.

b. Konsisten dalam melaksanakan shalat lima waktu

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimanapun, sepanjang akal nya sehat.<sup>40</sup> Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. Hal yang terpenting dalam penegakan disiplin adalah konsistensi diri.<sup>41</sup> Salah satu indikator konsisten adalah terus menerus dalam hal ini yaitu istiqamah

---

<sup>38</sup> Imam Abi Abdillah bin Ismail al-Bukhori, *Shahih al-Bukhori*, (Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1992), Juz 1, hlm. 167.

<sup>39</sup> Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Shalat*, terj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 2001), hlm. 102.

<sup>40</sup> Rois Mahfud, *Al- Islam; Pendidikan Agama Islam*, (t.p: Erlangga, 2011), hlm. 25.

<sup>41</sup> Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), hlm. 75.



melaksanakan shalat dan tidak lalai. Shalat yang merupakan kegiatan harian, mingguan, bulanan, atau kegiatan amalan tahunan dapat digunakan sebagai sarana pembentukan kepribadian, salah satunya yaitu menjadikan manusia yang mengerjakannya disiplin.<sup>42</sup>

Dengan demikian, mengerjakan shalat dengan tertib dan terus menerus dalam waktu, syarat dan rukun menunjukkan kepatuhan dan sekaligus kebaktian seseorang muslim kepada Allah swt. Allah memerintahkan shalat dengan rahasia yang mendalam kepada manusia agar selalu ingat kepada-Nya, yaitu melalui shalat lima waktu yang berketerusan dan dalam waktu yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Setiap pengalaman ibadah khususnya shalat haruslah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan rajin (berkesinambungan) karena dengan demikian akan terwujud harapan serta akan diridloi Allah.<sup>44</sup>

حدثنا شعبة عن سعد بن ابراهيم, عن ابي سلمة, عن عائشة رضي الله عنها انه قالت: سئل النبي صلى الله عليه وسلم: اي الاعمال احب الى الله؟ قال: ادومها وان قل (رواه البخارى)

Syub'ah telah menceritakan kepada kami dari Sa'ad bin Abdullah, dari Abi Salamah dari Aisyah ra. Sesungguhnya Ia berkata: "Nabi saw ditanya: "Pekerjaan apa yang paling disenangi oleh Allah? Beliau menjawab, tetap terus berlangsung, meskipun hanya sedikit". (H.R. Bukhari).<sup>45</sup>

Jadi seyogyanya siswa melaksanakan shalat dengan konsisten, rajin, dan tertib agar dapat mendapat ridlo i Allah. Di samping itu, shalat yang merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus setiap

---

<sup>42</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat; Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 91

<sup>43</sup> Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi; Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 143

<sup>44</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

<sup>45</sup> Imam Syihabuddin Ahmad bin Muhammad Asy-Safi'i Al-Asqalani, *Irsyadus Syari' Syarah Shahih al-Bukhari*, (Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.th.), Juz 13, hlm. 463.

harinya merupakan sarana pembentukan kepribadian, salah satunya yaitu menjadikan manusia yang mengerjakannya disiplin.

c. Menetapi syarat dan rukun shalat dalam melaksanakan shalat

Shalat merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah swt dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini terwujud apabila shalat dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat, rukun, fardu dan ruhnya. Sehingga shalat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>46</sup> Dengan demikian, jika ada salah satu syarat atau rukun shalat yang ditinggalkan maka shalatnya tidak sah.

Zakiah Daradjat, ia mengatakan bahwa: Shalat yang bernilai tinggi dan mengungguli semua ibadah lainnya adalah shalat yang dilaksanakan dengan syarat dan rukunnya, serta tekun dan teratur sedemikian rupa, sehingga tidak ada satupun shalat wajib yang lima waktu ditinggalkan.<sup>47</sup> Syarat shalat hendaklah harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat serta dalam melaksanakannya hendaklah memperhatikan rukun-rukunnya. Ketentuan shalat ditetapkan dalam syari'at Islam berdasarkan al-Qur'an dan contoh yang dilakukan Nabi saw yang termuat dalam hadits-nya.<sup>48</sup> Oleh karena itu, shalat dianggap sah apabila dilakukan sesuai dengan contoh yang diajarkan Nabi saw. Sebagaimana Nabi saw bersabda:

عن ابي سليمان مالك ابن الحويرث قال: اتينا النبي صلى الله عليه وسلم: ونحن شبيبة متقاربون فاقمنا عنده عشرين ليلة فظن اننا اشتقنا اهلنا وسالنا عن تركنا في اهلنا فاخبرنا، واكان رفيقا رحيفا فقال: "ارجعوا الى اهليكم فعلمواهم ومروا هم و صلوا كما رايتموني اصلى واذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم احدكم، ثم ليؤمكم اكبركم". (رواه البخارى)

---

<sup>46</sup> Abu Hamida MZ, *Indah dan Nikmatnya Shalat; Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), hlm. 17.

<sup>47</sup> Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Jakarta: Ruhama, 2006), hlm. 13.

<sup>48</sup> Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (t.p: Erlangga, 2011), hlm. 25.

Dari Abi Sulaiman Malik bin Huwairist ra. Ia berkata: “kami datang pada Nabi, dan waktu itu kami masih muda yang berdekatan (umurnya), kemudian kami menetap disisi Nabi selama dua puluh hari. Lalu Nabi mengira kami sudah rindu keluarga kami, kemudian Nabi menanyai kami tentang keluarga yang kami tinggalkan, kemudian kami memberitahukannya, dan Nabi adalah orang yang lunak hatinya dan belas kasih, kemudian beliau bersabda: “pulanglah kalian semua kepada keluarga kalian dan ajarilah mereka, dan perintahkanlah mereka, dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku (Rasulullah) shalat, dan ketika datang waktu shalat maka hendaklah salah satu diantara kalian beradzan untuk kalian semua, dan hendaklah yang paling tua menjadi imam kalian. (H.R. Bukhari).<sup>49</sup>

Adapun keterangan terperinci mengenai syarat dan rukun shalat antara lain:

a) Syarat shalat

Syarat terbagi menjadi dua macam yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib shalat antara lain: Islam, suci dari haid,<sup>50</sup> berakal, suci dari nifas, sampainya dakwah, mampu melaksanakan, dan baligh.<sup>51</sup>

Adapun syarat sah shalat, yaitu suci badan dari hadas dan kotoran, suci pakaian dan tempat dari kotoran, mengetahui masuknya waktu, menutup aurat, dan menghadap kiblat.<sup>52</sup>

b) Rukun Shalat

Rukun shalat di antaranya ialah: niat, berdiri bagi yang mampu, takbim,<sup>53</sup> membaca al-fatihah, ruku’, tumaninah dalam ruku’, I’tidal, tumaninah dalam I’tidal, sujud dua kali, tumaninah dalam sujud, duduk di antara dua sujud, tumaninah di waktu

---

<sup>49</sup> Imam Abi Abdillah bin Ismail al-Bukhori, *Shahih al-Bukhori*, hlm. 102.

<sup>50</sup> Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa*, (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 41

<sup>51</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Haji*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 169-170

<sup>52</sup> Thaha Abdullah al Afify, *Cara bersuci dan Salat Rasulullah saw*, (Bandung: Trigenda Karya, 2004), hlm. 137

<sup>53</sup> Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa*, hlm. 51.

duduk, tasyahud akhir, duduk untuk membaca tasyahud, membaca shalawat atas Nabi Muhammad, membaca salam pertama, dan tertib.<sup>54</sup>

Jadi seyogyanya dalam melaksanakan shalat siswa memerhatikan kelengkapan atau kesempurnaan syarat dan rukun shalat dengan tertib karena jika salah satu saja tidak terpenuhi maka shalatnya tersebut tidak sah dan tidak diterima

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Menjalankan Shalat

Shalat merupakan ibadah yang diperintahkan Allah swt kepada hamba-Nya. Dalam melaksanakan shalat tersebut ada faktor-faktor yang memengaruhi, antara lain sebagai berikut:

### a. Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

#### 1) Kesadaran

Kesadaran berasal dari “kata sadar, yang berarti tahu dan ingat, atau tahu dan mengerti, ataupun insaf”.<sup>55</sup> Menurut Helmawati kesadaran adalah:

Suatu kondisi dalam mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri kepercayaan diri yang kuat.<sup>56</sup>

Kesadaran tidak mungkin dapat dilepaskan dari kesadaran moral yang berdasarkan atas nilai-nilai moral dan berperilaku susila sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, kesadaran moral diartikan juga sebagai hati nurani yang merupakan suara hati yang baik, jujur, dan lurus. Menurut Franz von Magnis

---

<sup>54</sup> Salim bin Smeer Al Hadhrami, *Terjemah Safinatun Naja*, terj. Abdul Kadir Al-Jufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2004), hlm. 21.

<sup>55</sup> Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 147.

<sup>56</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 224

Suseno yang dikutip dalam buku *Islam Budaya Dasar* karya Supartono menyatakan bahwa ada beberapa unsur kesadaran moral salah satunya adalah perasaan wajib. Perasaan wajib menunjukkan suara batin yang harus ditaati. Perasaan wajib merupakan kesadaran bahwa seseorang merasa mempunyai beban dan kewajiban mutlak untuk melaksanakan sesuatu.<sup>57</sup>

Kewajiban berasal dari kata wajib yang berarti harus dilakukan atau diamalkan. Ada beberapa tingkat atau tahap yang wajib dilakukan seseorang dalam hidupnya salah satunya adalah kewajiban terhadap Tuhan.<sup>58</sup>

Di antara kewajiban hamba kepada Tuhannya adalah menaati segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangannya. Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan adalah shalat. Oleh karena itu, sudah harus timbul kesadaran dalam setiap insan untuk melaksanakannya. Kesadaran diri dalam berdisiplin shalat, sangat berpengaruh terhadap pelaksanaannya. Apabila seseorang memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan shalat, maka akan tertanam kedisiplinan shalat dalam diri orang tersebut.

## 2) Minat dan Motivasi

Minat memiliki arti ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh sesuatu atau tujuan yang diminati.<sup>59</sup>

Jadi, jika seseorang memiliki minat/ketertarikan terhadap shalat maka seseorang itu akan melaksanakannya tanpa rasa berat hati. Adapun motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dikatakan

---

<sup>57</sup> Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, hlm. 147

<sup>58</sup> Supartono Widyosiswoyo, *Ilmu Budaya Dasar*, hlm. 148-149.

<sup>59</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm. 201

juga sebagai pemasok gaya untuk bertingkah laku secara terarah dan yang dimaksud motivasi disini adalah motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri yang dapat mendorong melakukan suatu tindakan.<sup>60</sup>

Motivasi menurut F.J. Mc Donald dalam *Educational Psychology*, yaitu “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*”<sup>61</sup> (Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan gairah afektif dan reaksi tujuan antisipatif).

Minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi dalam berdisiplin melaksanakan shalat lima waktu sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin melakukannya tanpa menunggu dorongan dari luar.

### 3) Pola Pikir

Ahmad Amin mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.<sup>62</sup> Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangatlah berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak. Dalam hal ini jika seseorang mulai berfikir akan pentingnya shalat sebagai kebutuhan dalam hidupnya maka ia akan disiplin dalam melaksanakannya.

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:

---

<sup>60</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm. 202.

<sup>61</sup> F.J. Mc Donald, *Educational Psychology*, (California: Wadsworth Publishing, t.th.), hlm. 77

<sup>62</sup> Ahmad Amin, *Etika*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 30

### 1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga pada akhirnya menjadi kebiasaan.<sup>63</sup>

Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak diperlukan pembiasaan.<sup>64</sup>

### 2) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar, terutama terhadap pertumbuhan rohani atau pribadi seseorang

### 3) Teman

Faktor yang penting dalam upaya membentuk keimanan dan spiritual anak untuk mempersiapkan moral dan sosialnya adalah menjalin ikatan dengan teman yang mu'min dan saleh, agar dapat mengambil apa yang dapat menumbuhkan personalitasnya berupa ruhani yang bersinar, akhlaq yang luhur dan etika sosial yang mulia.<sup>65</sup>

Dengan demikian, teman yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang. Jika anak bergaul dalam kehidupan sehari-harinya dengan teman yang baik, berdisiplin waktu dalam melaksanakan sesuatu termasuk shalat maka secara tidak langsung kebiasaan baik temannya tersebut akan berdampak atau berpengaruh pula pada seseorang karena sebagian waktu seseorang adalah bersama teman-temannya.

### c. Faktor Non Sosial

Kelompok-kelompok faktor ini antara lain: keadaan udara, suhu udara dan cuaca. Pergantian malam dan siang, musim panas dan musim dingin, musim semi dan musim gugur, musim penghujan dan

---

<sup>63</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm. 168.

<sup>64</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

<sup>65</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm 45

musim kemarau adalah memang sudah menjadi sunnah Allah. Cuaca yang senantiasa berubah terkadang dingin dan panas menjadi penghalang seseorang untuk mengerjakan shalat berjamaah, dan hal inilah yang menjadi alasan untuk tidak mengerjakan shalat berjamaah.<sup>66</sup>

Jadi pengaruh cuaca dan iklim juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketaatan atau kesungguhan anak dalam mengerjakan shalat berjamaah.

## **B. Etos Kerja**

### **1. Pengertian Etos Kerja**

Etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja.<sup>67</sup> Dari kata ini lahirlah apa yang disebut “*ethic*” yaitu, pedoman, moral, perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Pengertian kamus bagi perkataan “*etos*” menyebutkan bahwa ia berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang bermakna watak atau karakter.<sup>68</sup> Maka secara lengkapnya “*etos*” ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, dan seterusnya, yang bersifat khusus tentang seorang individu atau kelompok manusia.

Sedangkan, yang dimaksud kerja adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang, baik sendiri atau bersama orang lain, untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa.<sup>69</sup> Makna “kerja” bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus

---

<sup>66</sup> Abdurraziq dan Mahir Manshur, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), hlm. 210

<sup>67</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2005), hlm. 25

<sup>68</sup> Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradapan*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2012), 410

<sup>69</sup> Yusuf Qordhowi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm. 51



menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khoiru ummah*).<sup>70</sup>

Davis Keith mengatakan bahwa etos kerja adalah:

*The secular origins of the work ethic probably arose from the hard necessities of pioneer life. People had to work hard to stay alive and therefore they found reason to glorify work. It was a central fact of their environment. It also was the only way they could possibly improve their standard of living, so they viewed it as a desired ideal whereby each generation could contribute something to the generations that were to follow.*<sup>71</sup> Asal mula ethos kerja kemungkinan berawal dari kebutuhan hidup yang sangat berat. Orang-orang telah bekerja keras untuk hidup. Dan oleh karena itulah mereka memberikan alasan untuk mengutamakan kerja. Itu adalah kenyataan utama pada lingkungan mereka. Kemungkinan itu juga hanya cara mereka dapat memperbaiki standar hidup mereka. Mereka berpandangan keinginan utama pada masing-masing generasi untuk dapat mengembangkan sesuatu pada generasi berikutnya.

Etos kerja adalah sikap mental atau cara dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja.<sup>72</sup> Toto Tasmara mendefinisikan etos kerja adalah cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.<sup>73</sup> Panji Anoraga mendefinisikan etos kerja sebagai suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.<sup>74</sup> Etos kerja adalah sikap mental atau cara dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja.<sup>75</sup>

---

<sup>70</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 27

<sup>71</sup> Davis Keith, *Human Behavior at Work*, (Singapore: Singapore National Printers, 2012), hlm. 50

<sup>72</sup> Abdul Rozak, *Beragama di Abad Dua Satu*, (Jakarta, Zikrul Hakim, 2011), hlm. 208

<sup>73</sup> Abdul Rozak, *Beragama di Abad Dua Satu*, hlm. 28

<sup>74</sup> Panji Anoraga, *Psikologi Industri dan Sosial*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2008), hlm.

<sup>75</sup> Abdul Rozak, *Beragama di Abad Dua Satu*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2011), hlm. 208

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud etos kerja adalah karakteristik dan sikap serta kebiasaan seseorang dalam melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta tujuan tertentu.

## 2. Dasar Etos Kerja

Firman Allah yang menjadi dasar hukum tentang etos kerja adalah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعه:10)

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Q.S. Al-Jumu’ah: 10).<sup>76</sup>

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبه:105)

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghoib dan nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q.S. At-Taubah:105).<sup>77</sup>

عن ابن امير رضي الله عنه. قال رسول الله صلي الله عليه وسلم. اعمل عمل امرى يظن ان لن يموت ابدا واخذر حذر امرى يخس ان يموت غدا (رواه البيهقي)

Bekerjalah seperti kerja orang yang menyangka dia tidak akan mati selamanya, dan berhati-hatilah seperti hati-hati orang yang kuatir ia mati besok pagi” (H.R. Baihaqi).<sup>78</sup>

Menurut Maraghy surat Al-Jumu’ah ayat 10 menjelaskan apabila kamu telah menunaikan shalat jum’at, maki bertebaranlah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawimu setelah kamu menunaikan apa yang

<sup>76</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depag. RI., 2006), 933

<sup>77</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 298

<sup>78</sup> Jalaluddin Abdul Rahman as-Suyuthi, *Jami’us Shaghir*, (Bandung: Al-Ma’arif, t.th.), hlm. 48

bermanfaat bagimu untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari muraqabah (kepengawasan)-Nya dalam segala urusanmu; karena Dialah Yang Maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhiratmu.<sup>79</sup>

Disini terdapat isyarat bagi dua hal:

- a. Muraqabah Allah dalam segala perbuatan duniawi, sehingga mereka tidak dikuasai oleh kecintaan untuk mengumpulkan harta kekayaan duniawi dengan menggunakan segala sarana, baik yang halal maupun yang haram
- b. Muraqabah Allah dalam keberuntungan dan keberhasilan dunia dan akhirat. Keberhasilan di dunia, karena orang yang merasakan *muraqabah*-nya itu tidak akan bohong dalam timbangan dan takaran, tidak akan mengubah barang dagangan dengan barang dagangan lain, tidak berdusta dalam penawaran, tidak bersumpah palsu dan tidak ingkar janji. Bila demikian halnya orang itu, maka ia akan terkenal diantara orang banyak dengan kebaikan mu'amalahnya, orang-orang akan mencintainya dan ia akan menjadi pembicaraan yang baik sehingga Allah akan melipatgandakan rezeki baginya.

Sedangkan pada surat At-Taubah ayat 105 penafsirannya menurut Maraghy<sup>80</sup> dinyatakan bahwa dan katakanlah kepada orang-orang yang bertaubat itu hai Rasul, bekerjalah kamu untuk duniamu dan akhiratmu, untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja itulah kunci kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak berbuat apa-apa, atau sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Dan Allah akan melihat pekerjaanmu, pekerjaan baik atau pekerjaan buruk. Oleh karena itu wajiblah kalian takut kepada Allah dalam bekerja, dan wajib diingat bahwa Allah Maha Mengetahui tentang tujuan-tujuan dan niat-niat kalian.

---

<sup>79</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, (Semarang: Toha Putra, 2013), hlm.

<sup>80</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, hlm. 35

Maka, patutlah bagi orang yang beriman kepada Allah untuk bertaqwa padanya dalam rahasia atau terang-terangan, dan supaya senantiasa berada pada batas-batas syariat-nya, dan amalmu itu pun akan diketahui oleh Rasul-Nya dan seluruh kaum muslimin, dan mereka akan menimbanginya dengan timbangan iman yang dapat membedakan mana yang ikhlas dan mana yang munafik. Mereka semua akan menjadi saksi-saksi atas orang lain.

Ahmad dan Al-Baihaqi meriwayatkan, bahwa Nabi SAW bersabda: “Andaikan salah seorang diantara kamu beramal dalam sebuah batu besar yang tertutup rapat, tidak mempunyai pintu atau jendela, niscaya Allah akan mengeluarkan amalnya itu kepada umat manusia, apapun bentuk amal itu. Pada ayat tersebut, terdapat isyarat bahwa keridhaan kelompok kaum mu'minin yang menunaikan hak-hak keimanan menempati kedudukan sesudah keridhaan Allah dan Rasul-Nya.

Dari ayat dan sabda Nabi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa persyaratan agar manusia bisa mempertahankan eksistensinya di dunia ini, maka harus terus-menerus dan berencana meningkatkan dirinya untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dan mulia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Jelaslah mereka harus bekerja yang lebih baik dan selalu mendekati diri kepada Allah.

Dari ayat dan sabda Nabi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa persyaratan agar manusia bisa mempertahankan eksistensinya di dunia ini, maka harus terus-menerus dan berencana meningkatkan dirinya untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dan mulia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Jelaslah mereka harus bekerja yang lebih baik dan selalu mendekati diri kepada Allah.

### 3. Indikator Etos Kerja

Keadaan etos kerja seseorang setidak-tidaknya dapat dibidik dari cara kerjanya yang memiliki 3 ciri dasar, yaitu (1) keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (*job quality*); (2) menjaga harga diri

dalam melaksanakan pekerjaan; dan (3) keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.<sup>81</sup>

Ketiga ciri dasar tersebut pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 19/ 2005 disebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi pedagogik; (2) Kompetensi kepribadian; (3) Kompetensi professional; (4) Kompetensi sosial.<sup>82</sup>

Dilihat dari sisi ini, maka ciri dasar yang pertama tersebut di atas terkait dengan kompetensi profesional, yakni menyangkut kemampuan dan kesediaan serta tekad seorang guru untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirancang melalui proses dan produk kerja yang bermutu. Ciri dasar yang kedua terkait dengan kompetensi personal, yakni ciri hakiki dari kepribadian seorang guru untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ciri dasar ketiga terkait dengan kompetensi sosial.

Mengenai rumusan guru yang baik Dahama dan Bhatnagar<sup>83</sup> dalam *Education and Communication for Development* mengatakan bahwa:

*“Atributes of a good teacher are:*

- a. Knowledge and understanding of his subject*
- b. Enthusiasm about his subject*
- c. Interest in students*
- d. Have a knowledge of teaching skills*
- e. Broad interests and an engaging personality*
- f. Demanding that each student put forth his best effort*
- g. Encourages and motivates”.*

---

<sup>81</sup> Mochtar Bukhori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, hlm. 41

<sup>82</sup> PP. No. 19 / 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005), hlm. 16.

<sup>83</sup> P. Dahama dan O.P. Bhatnagar, *Education and Communication for Development*, (New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co, t.th.), hlm. 82–83

Atribut seorang guru yang baik adalah:

- a. Pengetahuan dan pemahaman tentang subjek
- b. Antusiasme tentang subjek
- c. Minat terhadap siswa
- d. Memiliki pengetahuan tentang keterampilan mengajar
- e. Minat yang luas dan kepribadian yang menarik
- f. Menuntut bahwa setiap siswa mengajukan upaya terbaiknya
- g. Mendorong dan memotivasi

Dalam konteks masa kini dan masa depan, yang masyarakatnya memiliki tiga karakteristik, yaitu masyarakat teknologi, masyarakat terbuka, dan masyarakat madani, etos kerja seorang guru sudah barang tentu tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas dimensi personal dan sosial, tetapi juga perlu adanya keseimbangan dengan peningkatan kualitas intelektual dan profesionalnya. Karena itu, perlu adanya keseimbangan antara orientasi pendidikan yang menuntut kesalehan individu dan sosial dengan kesalehan intelektual dan profesional.

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam, yaitu bekerja adalah butuh ibadah. Adapun ciri-ciri etos kerja antara lain :

- a. Memiliki Kepemimpinan (*Leadership*)

Manusia diciptakan Allah di muka bumi ini sebagai khalifah *fil ardh* (pemimpin di muka bumi). Dengan fungsi kekhalfahan manusia, mereka dituntut kerja aktif dan dinamis dalam membangun dunia, reproduksi dan pendidikan manusia untuk melanjutkan, melestarikan hasil-hasil usahanya sebagai penentu kekhalfahannya dan semua itu disebut amal shaleh.<sup>84</sup>

- b. Selalu Mempersiapkan Pekerjaan

Dalam menjalani hidup hendaklah manusia itu menyiapkan pekerjaan dengan baik, maksudnya bahwa manusia itu memiliki dua

---

<sup>84</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), hlm. 13

aspek, yaitu fisik dan mental spiritual dan arah pertumbuhan. Kedua aspek tersebut harus seimbang.<sup>85</sup>

c. Menghargai Waktu

Orang beriman itu menyadari bagaimana besarnya nilai dan harga waktu. Waktu merupakan nikmat yang wajib disyukuri, dipergunakan untuk pekerjaan baik sebanyak mungkin, tidak boleh dibiarkan terbuang begitu saja. Umar Bin Abdul ‘Aziz pernah mengucapkan: malam dan siang, keduanya bekerja untuk kamu, maka bekerjalah kamu dalam masa keduanya.<sup>86</sup>

d. Tidak Pernah Merasa Puas Berbuat Kebaikan

Dalam usaha mengentaskan kemiskinannya, manusia berusaha untuk memperbaiki hidupnya dengan bekerja dan hendaklah dalam bekerja jangan merasa puas terlebih dahulu karena merasa puas di dalam berbuat kebaikan adalah tanda-tanda kematian kreativitas.<sup>87</sup>

e. Mempunyai Insting Bersaing dan Bertanding

Dalam proses kehidupan ini banyak hal yang menjadi tantangan dan hambatan yang menghadang, baik itu dari manusia/alam sekitarnya. Oleh karena itu keberanian untuk bertanding dan bersaing adalah syarat utama untuk bisa mempertahankan kehidupan ini. Namun persaingan tersebut harus dalam kerangka menuju kebaikan dan kemaslahatan orang banyak.

f. Hidup Berhemat dan Efisien

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Berhemat bukanlah dikarenakan ingin menumpuk kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir individualistis. Tetapi berhemat dikarenakan ada satu *reserve*, bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, ada *up and down*, sehingga berhemat

---

24 <sup>85</sup> Amir Zaid Az-Zaibari, *Manajemen Qalbu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.

<sup>86</sup> Yusuf Al-Qardhawy, *Iman dan Kehidupan*, (Jakarta: Karya Unipres, 2003), hlm. 203

<sup>87</sup> Ahmad Muhammad Al Assal, dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Tarjamahan dari An-Nizamul Iqtisadi fil Islam Mabadiuhu wah Dafuhu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 140

berarti mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.<sup>88</sup>

g. Ulet dan Tawakal

Kelincahan dan keuletan dalam bekerja merupakan modal besar di dalam menghadapi berbagai rintangan, sebab dengan kelincahan dan keuletan tersebut seseorang tidak akan mudah menyerah begitu saja, mereka selalu berusaha dan berdo'a di dalam usahanya untuk memperoleh karunia Allah.

h. Berorientasi Pada Produktivitas

Seorang yang mempunyai etos kerja harus selalu berusaha berhitung efisien artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah keluaran (*performance*) dibandingkan dengan energi (waktu, tenaga) yang bisa dikeluarkan (produktivitas = keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi).<sup>89</sup>

Kesalehan intelektual dan profesional dari guru pada umumnya ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut: (1) Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang; (2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (bidang keahliannya) serta wawasan pengembangannya; (3) Menguasai ketrampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada ilmu pengetahuan; dan (4) Siap untuk mengembangkan profesi secara berkesinambungan, agar ilmu dan keahliannya tidak cepat tua atau *out of date*. Sebagai implikasinya, seorang guru akan selalu *concern* dan komitmen dalam peningkatan studi lanjut, mengikuti kegiatan-kegiatan diskusi, seminar, pelatihan, dan lain-lainnya.<sup>90</sup>

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Etos Kerja

Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi etos kerja antara lain:

---

<sup>88</sup> Ahmad Muhammad Al Assal, dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Tarjamahan dari An-Nizamul Iqtisadi fil Islam Mabadiuhu wah Dafuhu*, hlm. 34

<sup>89</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 56-57

<sup>90</sup> H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, (Magelang : Tera Indonesia, 2010), hlm. 295



a. Semangat Agama

Sebagaimana kita maklumi, negara Jepang adalah suatu negara yang terkenal sumber daya manusia yang tinggi. Di kalangan orang Jepang, dorongan yang timbul adalah dari agama. Mereka mempunyai semangat kerja yang tinggi oleh ajaran Shinto dan Zen Budha yang melahirkan semangat Boshido yang artinya bersungguh-sungguh.<sup>91</sup>

Orang yang biasa bekerja keras dan sungguh-sungguh dianggap akan memperoleh ganjaran yang tidak kalah mulianya dari orang-orang yang paham akan ajaran agamanya. Karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya untuk hidup lebih baik.

Demikian halnya orang Islam, bekerja adalah semata-mata perintah Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ الزمر: 39

Katakanlah, Hai manusia, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.(Q.S. Az-Zumar : 39).<sup>92</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Maraghy<sup>93</sup>, dinyatakan Katakanlah hai kaumku berbuatlah kamu sekalian dengan mengandalkan kekuatan dan keperkasaan yang menurut kepercayaanmu ada pada dirimu dan berusaha sungguh-sungguh mengatur segala macam makar dan tipu daya. Sesungguhnya aku pun berusaha menegakkan agamaku dan berusaha menyebarkannya di kalangan manusia. Niscaya kalian akan tahu apakah adzab dan kehinaan di dunia akan menimpa diriku atukah menimpa kalian. Maka akan kelihatanlah pada waktu itu, siapakah diantara kita yang salah, akukah atau kalian. Dan apakah adab yang kekal akan menimpa diriku di akhirat atau menimpa kalian.

---

<sup>91</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, hlm. 17

<sup>92</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm.

<sup>93</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, hlm. 13

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk lebih giat bekerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Pendidikan

Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan penciptaan yang paling sempurna, yaitu dengan diberi akal sehat. Hal ini digunakan untuk berpikir dan mengatur kehidupannya di dunia. Akal akan berkembang dengan baik, jika memperoleh pendidikan dan latihan yang baik. Dengan demikian akan menghasilkan kepribadian yang utama dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿المجادلة: 11﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan dan berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujahadah : 11).<sup>94</sup>

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan Rasul-Nya, apabila dikatakan padamu, *berikanlah kelapangan di dalam majlis Rasulullah SAW atau di dalam majlis peperangan*, berikanlah olehmu kelapangan, niscaya Allah akan melapangkan rahmat dan rezeki-Nya bagimu di tempat-tempatmu di dalam surga.<sup>95</sup>

Para sahabat berlomba berdekatan dengan tempat duduk Rasulullah SAW. Telah dikeluarkan oleh Ibnu Hatim, dari Muqatil, dia berkata: Adalah Rasulullah SAW pada hari Jum'at ada *shuffah*, sedang

94 Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 910

95 Ahmad Musthafa Al Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, hlm. 23

tempat itupun sempit. Beliau menghormati orang-orang yang ikut perang badar, baik mereka itu Muhajirin maupun Anshar. Maka, datanglah beberapa orang diantara mereka itu, diantaranya Tsabit Ibnu Qais. Mereka telah didahului orang dalam hal tempat duduk. Lalu mereka pun berdiri di hadapan Rasulullah SAW, kemudian mereka mengucapkan *Asslaamu'alaika*, wahai Nabi, *wa rahmatullahi wabarakatuh*. Beliau menjawab salam mereka. Kemudian mereka menyalami orang-orang dan orang-orang pun menjawab salam mereka. Mereka berdiri menunggu untuk diberi kelapangan bagi mereka, tetapi mereka tidak diberi kelapangan bagi mereka tetapi mereka tidak diberi kelapangan. Hal itu terasa berat oleh Rasulullah SAW. Lalu beliau mengatakan kepada beberapa orang yang ada di sekitar beliau: *Berdirilah engkau wahai fulan, berdirilah engkau wahai fulan*. Beliau menyuruh beberapa orang untuk berdiri sesuai dengan jumlah mereka yang datang. Hal itu pun tampak berat bagi mereka; dan ketidakenakan beliau tampak oleh mereka, “demi Allah, di tidaklah adil kepada mereka. Orang-orang itu telah mengambil tempat duduk mereka dan ingin berdekatan dengannya. Tetapi dia menyuruh mereka berdiri dan menyuruh duduk orang-orang yang datang terlambat. Maka turunlah ayat itu.”<sup>96</sup>

Dengan demikian, pendidikan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sifat seseorang dalam membentuk wawasan tentang perlunya hidup itu harus bekerja dan berusaha, lebih-lebih adanya perintah dari agama.

Orang yang biasa bekerja keras dan sungguh-sungguh dianggap akan memperoleh ganjaran yang tidak kalah mulianya dari orang-orang yang paham akan ajaran agamanya. Karena orang yang bekerja keras adalah telah memperjuangkan dirinya untuk hidup lebih baik.

---

<sup>96</sup> Ahmad Musthafa Al Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, hlm. 23-24

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber-sumber yang dapat dikelola lebih efektif dan efisien baik itu sumber daya yang bersifat material maupun non material.

c. Motivasi Kerja

Sesungguhnya kemauan kerja merupakan hal yang fitrah dalam kejiwaan manusia yang hukumnya telah diputuskan oleh kebutuhan manusia untuk mewujudkan keinginan-keinginannya. Islam mempertajam, mempersiapkan dan mendorong kemauan ini agar tercapai tujuan yang ingin dicapai oleh manusia. Rasulullah SAW melarang umatnya meminta-minta dan memohon derma dan menyuruh penderita cacat mempergunakan lengan dan kekuatannya untuk berusaha memperoleh kesejahteraan hidupnya. Rasulullah SAW memerintahkan mereka bekerja dengan kemauan kerja dan memberinya dorongan agar tidak merasa lemah dan mengharapkan belas kasihan orang lain.<sup>97</sup>

Faktor-faktor di atas menunjukkan mereka yang etos kerjanya tinggi, akan selalu bergairah atau bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Etos kerja telah menjadi bagian dari hidupnya. Mereka seolah tidak mengenal lelah dan putus asa dalam menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Jika Setiap pekerjaan yang baik, yang dilakukan oleh seorang karena Allah SWT, berarti ia sudah melakukan kegiatan *jihad fi sabilillah*. Sebuah jihad tentu membutuhkan pandangan hidup yang jelas dalam memandang sesuatu. Itulah yang dimaksud dengan etos, dan etos kerja setiap muslim harus selalu dilandasi al-Qur'an dan Haditslah seorang akan menorehkan etos kerjanya dalam kehidupan di dunia dan akhirat

Dari pendapat di atas menunjukkan setiap guru akan mempunyai etos kerja yang baik salah satunya adalah sikap dan pola kepemimpinan

---

<sup>97</sup> Imam Saefuddin, *Terjemah Buku An Nizamul Iqtisadi fil Islam Mabaidun Wahfaduhu*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 142-143

di lingkungan sekolah dan budaya atau kultur yang harmonis yang mampu meningkatkan etos kerja.

### C. Hubungan antara Disiplin Shalat dan Etos Kerja

Agama dapat memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. Agama dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.<sup>98</sup> Begitu juga dalam menjalankan ajaran agama Islam dengan disiplin shalat tepat waktu akan mampu menjadikan seseorang berfikir jernih. shalat merupakan instrument agar dengan shalat itu seseorang mampu mengendalikan diri, sehingga tidak melakukan perbuatan keji dan munkar, perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain atau dengan kata lain agar seseorang mampu berakhlak yang mulia.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ط إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ط (العنكبوت: 45)

Dan dirikanlah shalat, karena shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>99</sup>

Kegiatan shalat banyak mengajarkan segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Kedisiplinan shalat seseorang juga pulalah yang menjadi perekat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk solidaritas individu dalam masyarakat. Sesuai dengan apa yang di ungkap oleh E. Durkheim bahwa masyarakat terbentuk dari adanya solidaritas dan konsensus. Solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan konsensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna kehidupan kelompok. kedua aspek ini menurut E. Durkheim merupakan pengikat dalam hubungan bermasyarakat.

---

<sup>98</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 119

<sup>99</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, hlm. 635

Jika solidaritas dan konsensus dari suatu masyarakat yang oleh Kuper dan M.G. Smith dianggap sebagai unsur kebudayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari bersumber dari ajaran suatu agama, maka fungsi agama adalah sebagai motivasi dan etos masyarakat.<sup>100</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa sumber dari seorang individu dalam bermasyarakat adalah ajaran agama.

Kedisiplinan shalat dapat memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. shalat dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.<sup>101</sup>

Dari sini terlihat bahwa shalat dan perilaku seseorang yang disiplin dalam shalat memiliki peranan penting dalam setiap individu. ketika seorang mendasarkan amal perbuatannya pada iman dengan melaksanakan shalat dengan disiplin maka dianggap mempunyai etos kerja yang tinggi, karena terwujud dari setiap usaha menyempurnakan apa yang dilakukannya.

Keimanan seseorang dapat diperkuat dengan mengingat sang pencipta disetiap saat. Dalam setiap kegiatan keagamaan sangat diharapkan keimanan orang yang mengikutinya akan bertambah. Karena dalam kegiatan disiplin shalat menjadikan pelakunya untuk mengingat sang pencipta dan menyadari kedudukannya sebagai manusia yang wajib berusaha dan menanam amal baik yang tidak setengah-setengah di dunia ini sebagai tabungan kelak di akhirat. Jika seseorang tersebut tidak memiliki iman atau bahkan tidak mempunyai agama yang memberikan aturan-aturan kehidupan, maka apa yang dikerjakannya semata untuk memenuhi kebutuhannya. Tak peduli apa yang dikerjakannya itu haram atau merugikan orang lain bahkan merugikan dirinya sendiri. Lain dengan orang yang beragama yang memiliki batasan antara yang

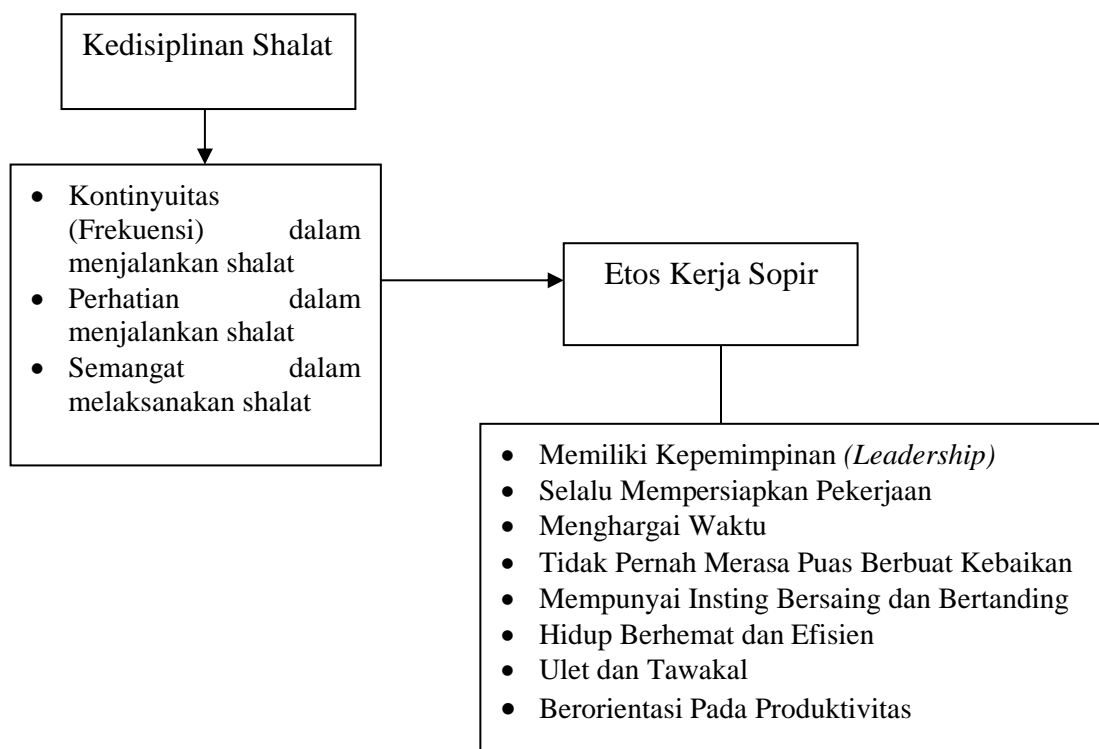
---

<sup>100</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 230

<sup>101</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 119

halal dan haram serta berfikir terhadap manfaat yang didapat dari apa yang dikerjakannya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara dinamis kedisiplinan seseorang dalam shalat akan memunculkan keimanan yang baik dan menjadi kekuatan tersendiri dan memberikan bimbingan untuk dapat hidup lebih baik. Hidup lebih baik akan tercapai jika manusia mampu memenuhi kebutuhannya dengan semangat atau etos kerja yang tinggi. Ketika kegiatan shalat secara disiplin yang telah diselenggarakan dan diikuti oleh seseorang dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat memberikan pengaruh bagi etos kerja manusia pada umumnya. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti gambarkan dalam gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Hubungan antara Disiplin Shalat dan Etos Kerja**

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan “jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>102</sup> Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis merupakan kesimpulan yang mungkin benar atau mungkin salah, yang masih perlu diuji kebenarannya.<sup>103</sup>

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus.

---

<sup>102</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 110

<sup>103</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 63



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.<sup>104</sup> Dalam hal ini mencari data ada tidaknya pengaruh antara variabel dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.<sup>105</sup> Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.<sup>106</sup>

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>107</sup> Objek penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah semua sopir bus Haryanto Kudus, adapun jumlahnya adalah sejumlah 260 orang, yang selanjutnya disebut sebagai populasi penelitian.

##### 2. Sampel

Jumlah individu yang masuk dalam populasi cukup besar, maka peneliti hanya akan mengambil objek penelitian sebagian kecil saja, sebagai wakil-wakil dari populasi. Wakil dari populasi yang menjadi obyek penelitian disebut sampel penelitian, dan dalam penelitian ini penulis mengkaitkan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang dijadikan

---

<sup>104</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

<sup>105</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 239.

<sup>106</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 5.

<sup>107</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 102

sebagai sasaran dari populasi.<sup>108</sup> Ukuran menetapkan jumlah sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin:<sup>109</sup>

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$d$  = galat pendugaa

$$n = \frac{260}{260 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{260}{3,6}$$

$$= 72.2 \text{ orang} / = 72 \text{ orang}$$

Agar representatif dalam pengambilan sampel digunakan tehnik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata.<sup>110</sup>

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variable penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>111</sup>

Berdasarkan judul penelitian studi komparasi ini, maka muncul dua variabel penelitian, yaitu:

#### 1. Variabel Bebas ( *Independent Variable* )

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah Variabel X atau Variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kedisiplinan shalat dengan indikator:

- a. Kontinuitas (Frekuensi) dalam menjalankan shalat
- b. Perhatian dalam menjalankan shalat

---

<sup>108</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 104.

<sup>109</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm. 62

<sup>110</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64

<sup>111</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 72

- c. Semangat dalam melaksanakan shalat
2. Variabel Terikat ( *Dependent Variabel* )

Variabel terikat ( *Dependent Variabel* ) adalah variabel Y atau variabel yang terkena pengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah etos kerja sopir dengan indikator:

- a. Tekun
- b. Memiliki minat
- c. Senang bekerja mandiri

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik.<sup>112</sup>

1. Disiplin menjalankan shalat

Disiplin menjalankan shalat merupakan kepatuhan sopir untuk menjalankan shalat baik ketepatan waktu maupun cara pelaksanaannya. Pengukuran skala dengan indikator kontinuitas (frekuensi) dalam menjalankan shalat, perhatian dalam menjalankan shalat, semangat dalam melaksanakan shalat

2. Etos Kerja Sopir

Etos kerja sopir merupakan sikap mental atau sopir PO Haryanto Kudus dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja. pengukuran skala dengan indikator tekun, memiliki minat, senang bekerja mandiri

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 29

## 1. Metode Skala

Skala yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis (orang-orang yang menjawab).<sup>113</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel motivasi belajar.

Untuk mengukur nilai skala menggunakan skala Likert. Skala Likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori.<sup>114</sup> Dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap responden. Alternatif jawaban 5 item dengan kode SS,S,N,TS dan STS dengan skor masing-masing pada pertanyaan:

- a. Untuk jawaban SS diberi skor 5
- b. Untuk jawaban S diberi skor 4
- c. Untuk jawaban N diberi skor 3
- d. Untuk jawaban TS diberi skor 2
- e. Untuk jawaban STS diberi skor 1

Penggunaan skor tersebut dimaksudkan agar mempermudah dalam perhitungan. Berikut ini disajikan blue print dari masing-masing instrumen:

**Tabel 3.1**  
**Blue print Disiplin Menjalankan Shalat**

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Kontinuitas (Frekuensi) dalam menjalankan shalat	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Perhatian dalam menjalankan shalat	8, 9,10,11,12, 13,14	7
3	Semangat dalam melaksanakan shalat	15,16,17,18,19,20	6
Jumlah		20	20

---

<sup>113</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Sic Surabaya, 2006), hlm. 70

<sup>114</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 60

**Tabel 3.2**  
**Blue print Etos Kerja Sopir**

No	Indikator	No Item	Jumlah
1	Tekun	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Memiliki minat	8, 9,10,11,12, 13,14	7
3	Senang bekerja mandiri	15,16,17,18,19,20	6
Jumlah		20	20

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>115</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan data sopir PO Haryanto Kudus.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis di dalam penelitian ini ada beberapa hal yang digunakan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus Haryanto Kudus diantaranya yaitu menggunakan analisis:

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Agar diperoleh keberhasilan instrumen, maka sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji coba. Uji validitas instrumen digunakan teknik uji validitas internal yaitu dengan menguji kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan.<sup>116</sup> Dalam penelitian ini digunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor

---

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206

<sup>116</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 129

total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan taraf signifikan 95% dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

## 2. Reabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut *reliable* atau handal jika jawaban-jawaban konsisten.<sup>117</sup> Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach dengan bantuan komputer program SPSS 16.0<sup>118</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ghozali mengemukakan bahwa jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menemukan ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF), apabila nilai tolerance  $<0,10$  atau nilai  $VIF > 10$  berarti terdapat multikolinieritas. dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.<sup>119</sup>

### b. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual jawaban responden yang satu dengan responden yang lain tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada juga cara untuk mencari tahu ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan program SPSS dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel tersebut dengan residualnya. Untuk mendeteksi

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 132

<sup>118</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 133

<sup>119</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hlm. 125

ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dengan menganalisis:<sup>120</sup>

- 1) Jika ditemukan pola tersebut seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang menyebar kemudian menyempit) maka bisa diartikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka bisa diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnow Z* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.<sup>121</sup>

4. Analisis Regresi

Analisis Regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.<sup>122</sup> Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut Independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variabel (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independent dan satu variabel dependent, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup> Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling*, hlm. 128

<sup>121</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 289

<sup>122</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm. 4.

<sup>123</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, hlm. 289

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subyek Penelitian**

##### 1. Profil Singkat dan Sejarah berdirinya PO. Haryanto Kudus

###### a. Profil Singkat

- 1) Nama Usaha : PO. Haryanto
- 2) Nama Pemilik : H. Haryanto
- 3) Alamat : Jl. Lingkar Ngembal Kulon Kec Jati Kudus
- 4) Tahun Berdiri : 2002.<sup>124</sup>

###### b. Sejarah berdirinya

Perusahaan Otobus Haryanto ini sudah sangat terkenal dengan trayek atau rute Jakarta-Kudus-Surabaya-Madura-Pati-Solo-Blora-Cepu-Ponorogo. Tetapi segelintir orang masih ada yang tidak mengetahui nama Perusahaan Otobus Haryanto. Perusahaan Otobus ini diambil dari nama pemilik bus yaitu Pak Haryanto. Pak Haryanto hanyalah seorang anak buruh tani. Sejak kecil Pak Haryanto di didik untuk bekerja keras mulai dari berjualan es atau menggembala sapi milik tetangga demi menambah penghasilan untuk kelangsungan hidup keluarganya.

Saudara Pak Haryanto sangatlah banyak, jadi tidak dipungkiri jika Pak Haryanto di didik untuk bekerja keras sejak kecil. Pak Haryanto anak keenam dari sebelas bersaudara. Sejak kecil Pak Haryanto bercita-cita ingin menjadi TNI. Cita-citanya tahun 1979 akhirnya tercapai juga. Pak Haryanto mulai bekerja di kesatuan angkatan udara kostrad di Tangerang. Pak Haryanto sewaktu menjadi TNI di didik menjadi pengemudi yang tugasnya mengangkut meriam, beras untuk konsumsi dan perminyakan. Penghasilan beliau waktu itu hanya Rp 18.000 per bulan.

---

<sup>124</sup> Dokumentasi PO. Haryanto Kudus, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2021



Sudah bekerja dan mengantongi gaji tetap setiap bulannya, pada tahun 1982 Pak Haryanto memberanikan diri untuk menikah, tetapi gaji belasan ribu yang diterima setiap bulannya tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka selain bekerja sebagai TNI, beliau mempunyai kerja sambilan yaitu menjadi sopir angkot. Pada Tahun 1984 dengan modal uang kurang dari satu juta, Pak Haryanto nekat membeli mobil angkutan kota buatan Daihatsu. Disela-sela waktu bekerja sebagai sopir kendaraan militer dikesatuannya, beliau meluangkan waktunya untuk menyopir angkot.

Bapak Haryanto tidak mempunyai banyak waktu, istirahatnya demi menafkahi istri dan ketiga anaknya. Beliau juga bekerja sambilan yang lain yaitu sebagai perwakilan bus PO. Sumber Urip yang beliau tekuni sejak tahun 1990 sampai tahun 2000. Dari hasil kerja kerasnya angkot beliau terus bertambah banyak hingga mencapai 100 unit. Dari hasil usaha angkotnya beliau berhasil mendapatkan jutaan rupiah setiap harinya.

Tahun 1990 beliau membuka Showroom mobil di daerah Tangerang. Showroom beliau khusus menjual mobil angkot dari berbagai merk. Mobil angkot yang dijualnya sangat diminati oleh pembeli sehingga setiap bulan telah terjual 20-30 unit mobil. Kini penghasilannya tak kalah dengan para jendral walaupun pangkat beliau di TNI hanya kopral. Beliau sangat sukses dalam menjalankan bisnisnya.

Walaupun umurnya baru 43 tahun, tahun 2002 dia melayangkan surat pengunduran diri. Beliau tidak mendapat pesangon, tetapi mendapat pensiun Rp 800.000,- perbulan. Sejak beliau pensiun, beliau sibuk dengan bisnis barunya yaitu mendirikan Perusahaan Otobus. Perusahaan Otobusnya diberi nama PO. Haryanto. Waktu itu beliau mendapat pinjaman dari bank sekitar 3 miliar, uang tersebut digunakan untuk membeli 6 unit bus yang masing-masing unit harganya Rp 800 juta.

Semula Pak Haryanto mengoperasikan busnya untuk rute atau jurusan Cikarang-Cikone dengan kelas Ekonomi. Sayangnya bus jurusan tersebut sepi penumpang sehingga beliau merubah busnya dengan kelas eksekutif dan membuat jurusan atau rute baru yaitu Jakarta-Kudus, Jakarta-Jepara, Jakarta-Pati.

Pada saat ini beliau memiliki lebih dari 200 armada bus eksekutif yang melayani rute atau jurusan Jakarta-Kudus-Surabaya-Madura-Solo-Pati-Ponorogo-Blora. Selain busnya untuk penumpang umum, busnya juga dapat digunakan atau disewakan buat pariwisata. Selain itu beliau juga memiliki ratusan unit angkutan kota dengan melayani trayek daerah Tangerang, dan beliau juga memiliki showroom mobil, 1 SPBU, dan 2 rumah makan besar yang berada di daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Bapak Haryanto sadar betul bahwa usaha bisnisnya tidak akan berhasil tanpa bantuan Allah SWT. Oleh sebab itu beliau berjanji akan memberangkatkan sopirnya ke Tanah Suci (Mekkah). Tradisi memberangkatkan karyawannya ke Tanah Suci (Mekkah) terus beliau pelihara hingga sekarang.<sup>125</sup>

## 2. Struktur Organisasi PO. Haryanto Kudus

Struktur organisasi merupakan suatu sistem menurut pola tertentu yang terdiri dari berbagai macam fungsi dan serta terdapat urutan pengaturan wewenang dan tanggung jawab dari bagian-bagian atau fungsi-fungsi dalam organisasi tersebut, makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi maka semakin kompleks pula hubungan yang ada.

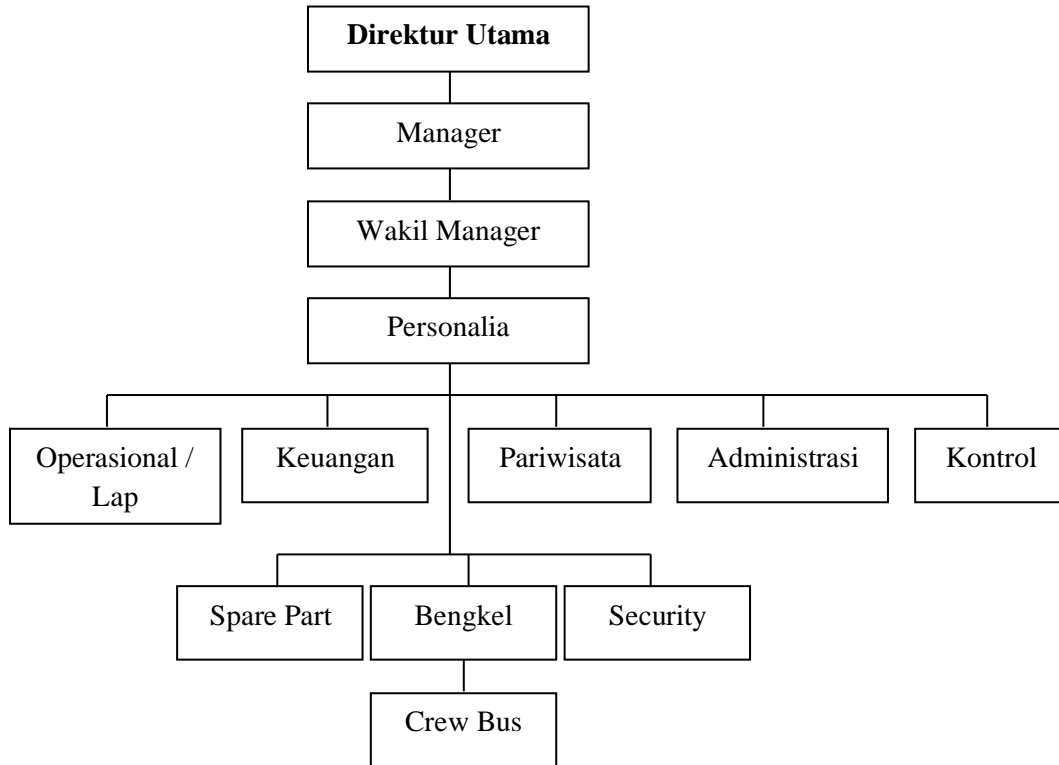
Untuk itu perlu dibangun suatu hubungan bagan yang menggambarkan tentang hubungan tersebut, termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Adapun bentuk struktur organisasi adalah sebagai berikut:<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Dokumentasi PO. Haryanto Kudus, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2021

<sup>126</sup> Dokumentasi PO. Haryanto Kudus, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2021

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi PO. Haryanto Kudus**



### 3. Visi, Misi dan Tujuan PO. Haryanto Kudus

#### a. Visi

Menjadi perusahaan transportasi darat terbaik di Indonesia dengan penerapan sistem yang terintegrasi serta pelayanan dan fasilitas yang prima.

#### b. Misi

- 1) Memberikan jasa transportasi darat dengan kualitas yang utama dan terbaik,
- 2) Membangun layanan transportasi darat yang aman, nyaman, tepat waktu serta memuaskan para pelanggan.<sup>127</sup>

#### c. Tujuan

- 1) Untuk membuka lapangan pekerjaan.
- 2) Memenuhi kebutuhan konsumen dan membantu mengantarkan konsumen ke tempat tujuan dengan aman, nyaman dan tepat waktu.

---

<sup>127</sup> Dokumentasi PO. Haryanto Kudus, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2021

#### 4. Letak Geografis PO. Haryanto Kudus

Secara geografis PO. Haryanto Kudus terletak di pulau Jawa, tepatnya di Kudus Jawa Tengah. PO. Haryanto Kudus ini letaknya sangat strategis karena berada di Jl. Lingkar Ngembal Kulon Kecamatan Jati Kudus. Letaknya yang strategis membuat konsumen mudah menemukan garasi PO. Haryanto Kudus.<sup>128</sup>

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Agar diperoleh keberhasilan instrumen, maka sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data dilakukan uji coba. Uji validitas instrumen digunakan teknik uji validitas internal yaitu dengan menguji kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan.<sup>129</sup> Dalam penelitian ini digunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan dengan tabel r dengan taraf signifikan 95% dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengujian Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
Kedisiplinan Menjalankan Shalat (X)	Pertanyaan 1	0.574	0.361	Valid
	Pertanyaan 2	0.598	0.361	Valid
	Pertanyaan 3	0.575	0.361	Valid
	Pertanyaan 4	0.580	0.361	Valid

<sup>128</sup> Dokumentasi PO. Haryanto Kudus, dikutip pada tanggal 5 Oktober 2021

<sup>129</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 129

Variabel	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.	
	Pertanyaan 5	0.573	0.361	Valid	
	Pertanyaan 6	0.670	0.361	Valid	
	Pertanyaan 7	0.792	0.361	Valid	
	Pertanyaan 8	0.787	0.361	Valid	
	Pertanyaan 9	0.608	0.361	Valid	
	Pertanyaan 10	0.704	0.361	Valid	
	Pertanyaan 11	0.777	0.361	Valid	
	Pertanyaan 12	0.789	0.361	Valid	
	Pertanyaan 13	0.796	0.361	Valid	
	Pertanyaan 14	0.690	0.361	Valid	
	Pertanyaan 15	0.582	0.361	Valid	
	Pertanyaan 16	0.622	0.361	Valid	
	Pertanyaan 17	0.784	0.361	Valid	
	Pertanyaan 18	0.615	0.361	Valid	
	Pertanyaan 19	0.571	0.361	Valid	
	Pertanyaan 20	0.548	0.361	Valid	
	Etos Kerja (Y)	Pertanyaan 1	0.694	0.361	Valid
		Pertanyaan 2	0.584	0.361	Valid
		Pertanyaan 3	0.542	0.361	Valid
		Pertanyaan 4	0.559	0.361	Valid
Pertanyaan 5		0.548	0.361	Valid	
Pertanyaan 6		0.582	0.361	Valid	
Pertanyaan 7		0.656	0.361	Valid	
Pertanyaan 8		0.621	0.361	Valid	
Pertanyaan 9		0.596	0.361	Valid	
Pertanyaan 10		0.775	0.361	Valid	
Pertanyaan 11		0.605	0.361	Valid	
Pertanyaan 12		0.523	0.361	Valid	
Pertanyaan 13		0.713	0.361	Valid	

Variabel	Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket.
	Pertanyaan 14	0.456	0.361	Valid
	Pertanyaan 15	0.523	0.361	Valid
	Pertanyaan 16	0.775	0.361	Valid
	Pertanyaan 17	0.605	0.361	Valid
	Pertanyaan 18	0.518	0.361	Valid
	Pertanyaan 19	0.575	0.361	Valid
	Pertanyaan 20	0.561	0.361	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar ( $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  [0,361]) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut *reliable* atau handal jika jawaban-jawaban konsisten.<sup>130</sup> Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Kedisiplinan menjalankan shalat (X)	20 Item pertanyaan	0,927	Reliabel
Etos kerja (Y)	20 Item pertanyaan	0,905	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

<sup>130</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 132

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

## 2. Deskripsi Variabel

### a. Deskripsi Variabel Kedisiplinan menjalankan shalat (X)

Hasil tanggapan terhadap kedisiplinan menjalankan shalat dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Angket Variabel Kedisiplinan**  
**Menjalankan Shalat (X<sub>1</sub>)**

No	Indikator	Skor					Jml Skor	%
		SS	S	N	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Saya melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya	31	35	6	0	0	313	63%
		155	140	18	0	0		
2	Saya berusaha tidak meninggalkan shalat lima waktu setiap harinya	37	32	2	1	0	321	64%
		185	128	6	1	0		
3	Saya mengganti shalat ketika Anda lupa melaksanakan shalat	26	39	5	2	0	305	61%
		130	156	15	2	0		
4	Saya melaksanakan shalat subuh setiap harinya	38	31	3	0	0	323	65%
		190	124	9	0	0		
5	Saya senantiasa melaksanakan shalat ketika dalam perjalanan menyupir	31	36	4	1	0	313	63%
		155	144	12	1	0		
6	Saya melaksanakan shalat jama' khasar magrib dan isya' setiap harinya karena dalam perjalanan	36	33	2	1	0	320	64%
		180	132	6	1	0		
7	Saya melaksanakan shalat dhuhur dan Ashar ketika berada di pull bus	32	33	7	0	0	313	63%
		160	132	21	0	0		
8	Saya menghentikan bus ke masjid ketika waktu subuh datang	44	23	5	0	0	327	65%
		220	92	15	0	0		
9	Saya tetap melaksanakan shalat meskipun sedang dikejar waktu sampai tujuan	31	35	5	1	0	312	62%
		155	140	15	1	0		

10	Saya tetap melaksanakan shalat ketika sedang sibuk beraktivitas	38	31	3	0	0	323	65%
		190	124	9	0	0		
11	Saya tidak ikut meninggalkan shalat ketika teman saya ada yang meninggalkan shalat	38	30	4	0	0	322	64%
		190	120	12	0	0		
12	Saya tetap melaksanakan ketika tidak ada yang menyuruh Anda shalat	35	29	8	0	0	315	63%
		175	116	24	0	0		
13	Saya tetap melaksanakan shalat ketika sedang sakit	42	27	3	0	0	327	65%
		210	108	9	0	0		
14	Saya tetap melaksanakan shalt meskipun dalam keadaan memperbaiki mesin bus yang macet	38	32	2	0	0	324	65%
		190	128	6	0	0		
15	Saya senantiasa shalat ketika telah masuk waktu shalat	39	30	2	1	0	323	65%
		195	120	6	1	0		
16	Saya senantiasa berusaha melaksanakan shalat berjamaah ketika datang waktu shalat	31	35	6	0	0	313	63%
		155	140	18	0	0		
17	Saya berusaha senantiasa melaksanakan shalat pada awal waktu	28	37	7	0	0	309	62%
		140	148	21	0	0		
18	Saya berusaha untuk senantiasa datang untuk shalat berjamaah sebelum iqamat ketika tidak sedang menyopir	27	37	8	0	0	307	61%
		135	148	24	0	0		
19	Saya berusaha untuk mendahulukan shalat dan berhenti mengerjakan aktivitas ketika terdengar kumandang adzan	29	31	12	0	0	305	61%
		145	124	36	0	0		
20	Saya berusaha untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di rumah/pul bus ketika tidak sempat melaksanakan shalat berjamaah di mushola atau masjid	44	21	6	1	0	324	65%
		220	84	18	1	0		

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang tinggi terhadap kedisiplinan menjalankan shalat.



b. Deskripsi Variabel Etos kerja

Hasil tanggapan terhadap etos kerja dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Angket Variabel Etos kerja**

No	Indikator	Skor					Jml Skor	%
		SS	S	N	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
1	Saya aktif bekerja sesuai aturan	29	23	18	2	0	295	59%
		145	92	54	4	0		
2	Saya berangkat kerja tepat waktu	21	31	17	3	0	286	57%
		105	124	51	6	0		
3	Jika saya tidak berangkat kerja, saya meminta izin kepada atasan dengan menggunakan surat ijin sesuai dengan aturan PO Haryanto	23	35	12	2	0	295	59%
		115	140	36	4	0		
4	Saya bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan jika ada pekerjaan yang belum dikerjakan	31	22	17	2	0	298	60%
		155	88	51	4	0		
5	Saya bekerja sesuai jam kerja yang telah ditentukan	33	30	6	3	0	309	62%
		165	120	18	6	0		
6	Saya istirahat kerja hanya sesuai dengan aturan PO haryanto	34	26	9	3	0	307	61%
		170	104	27	6	0		
7	Saya menyelesaikan tugas pekerjaan dengan tepat	28	35	8	1	0	306	61%
		140	140	24	2	0		
8	Saya menyempatkan jam libur untuk mengecek pekerjaan bus yang belum sempat dikerjakan	27	39	5	1	0	308	61%
		135	156	15	2	0		
9	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan	31	30	10	1	0	307	59%
		155	120	30	2	0		
10	Saya bekerja sekuat tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan	22	37	11	2	0	295	62%
		110	148	33	4	0		
11	Saya bertanggung jawab dengan kesalahan yang saya lakukan dan memperbaikinya	30	34	6	2	0	308	62%
		150	136	18	4	0		
12	Saya merasa bahagia ketika mendapatkan tugas tambahan dari pimpinan	23	35	10	4	0	293	59%
		115	140	30	8	0		
13	Selalu mengingat kesalahan dalam setiap pekerjaan saya	22	27	22	1	0	286	57%
		110	108	66	2	0		

No	Indikator	Skor					Jml Skor	%
		SS	S	N	TS	STS		
		5	4	3	2	1		
	lakukan agar tidak terulang lagi							
14	Saya menyempatkan waktu untuk membantu pekerjaan sopir yang lain, agar dapat beroperasi bersama	20	27	24	1	0	282	56%
		100	108	72	2	0		
15	Saya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan hasil kerja	23	31	16	2	0	291	58%
		115	124	48	4	0		
16	Saya melakukan komunikasi dengan pimpinan untuk menyempurnakan hasil kerja	21	23	27	3	0	276	55%
		105	92	81	6	0		
17	saya menyiapkan peralatan kerja dengan baik setiap hari	27	28	16	1	0	297	59%
		135	112	48	2	0		
18	Saya menyiapkan target kerja setiap hari agar pekerjaan tepat	26	26	18	2	0	292	58%
		130	104	54	4	0		
19	Saya berusaha kreatif untuk menciptakan inovasi kerja	22	32	18	0	0	292	58%
		110	128	54	0	0		
20	Saya rutin membuat laporan kepada pimpinan tentang pekerjaan yang telah lakukan	25	34	12	1	0	299	60%
		125	136	36	2	0		

Tanggapan responden sebagaimana pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan yang tinggi terhadap etos kerja.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus bebas dari masalah penyimpangan terhadap asumsi klasik. Berikut ini adalah pengujian terhadap asumsi klasik dalam model regresi.

#### a. Pengujian Multikolinieritas

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dengan nilai VIF adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant) Kedisiplinan Shalat	.822	1.217	Bebas Multikolinier

a Dependent Variable: Etos Kerja

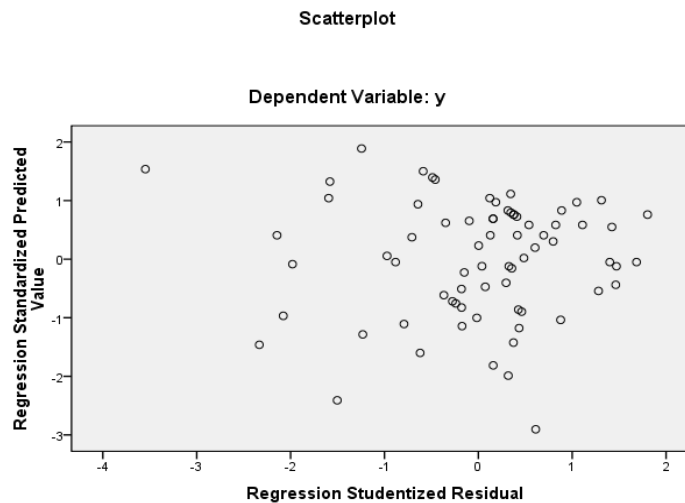
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Jika tidak terdapat variabel yang signifikan maka dapat disimpulkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Hasil pengujian pada Lampiran sebagaimana juga pada Gambar 4.2 berikut ini;

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas, yang berarti bahwa tidak ada gangguan yang berarti dalam model regresi ini.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnow Z* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.<sup>131</sup>:

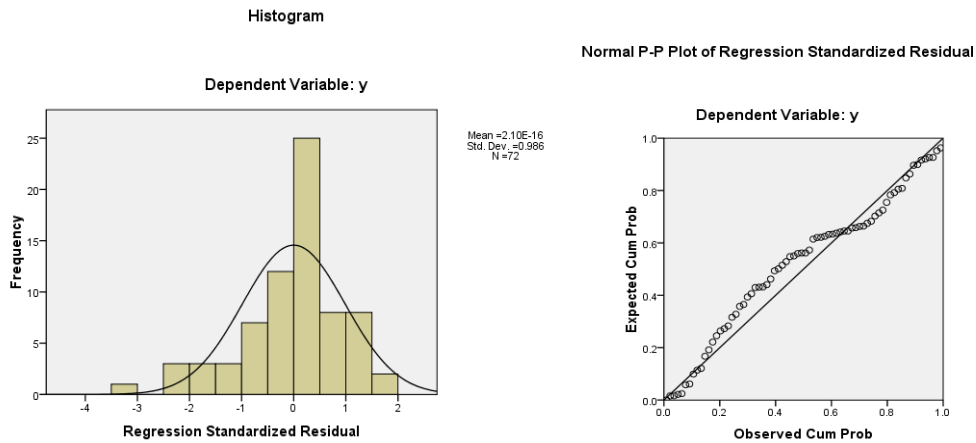
- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>131</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 289

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.3.**  
**Pengujian Normalitas**



Dengan melihat grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Sedangkan pada grafik *Normal Probability Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan variabel kedisiplinan shalat dan etos kerja mempunyai distribusi normal. Hal ini berarti model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (kedisiplinan shalat) terhadap variabel dependen (etos kerja). Berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial. Asumsinya adalah:

- 1) Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

- 2) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.
- 3) Apabila nilai statistik t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t Coefficients(a)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.417	9.157		1.465	.147		
Kedisiplinan shalat	.449	.096	.460	4.684	.000	.822	1.217

a. Dependent Variable: etos kerja

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel independen kedisiplinan menjalankan shalat ( $X$ ) = 0,449, dan konstanta sebesar 13.417 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 13.417 + 0,449X$$

Dimana:

Y = variabel dependen (etos kerja)

X = variabel independen (kedisiplinan menjalankan shalat )

$H_0 : b_1 \leq 0$  : Kedisiplinan shalat tidak berpengaruh positif signifikan terhadap etos kerja

$H_a : b_1 > 0$  : Kedisiplinan menjalankan shalat berpengaruh positif signifikan terhadap etos kerja

Hasil uji t untuk variabel X (kedisiplinan menjalankan shalat) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.684$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t tabel sebesar 1,980. Ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian maka, hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi positif berarti bahwa kedisiplinan menjalankan shalat berpengaruh positif signifikan terhadap etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan menjalankan shalat yang semakin baik, akan semakin baik pula etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus.

## 5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah kedisiplinan menjalankan shalat berpengaruh terhadap etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus.

**Tabel 4.7**  
**ANOVA(b)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.260	2	361.130	28.666	.000 <sup>a</sup>
	Residual	869.240	70	12.598		
	Total	1591.500	72			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil F hitung yang menunjukkan nilai 28.666 dengan tingkat probabilitas 0,000 lebih besar dari F tabel signifikansi 5% = 3,99, Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Hal itu berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima yaitu kedisiplinan menjalankan shalat berpengaruh terhadap etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus.

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (Kedisiplinan menjalankan shalat) terhadap variabel dependen (Etos Kerja).

**Table 4.8**  
**Uji Pengaruh Secara Simultan Model Summary**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.438	3.549

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2021*

Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS versi 15.0 for windows menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44%, sedangkan 56% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi penilaian responden terhadap variabel-variabel penelitian ini secara umum sudah baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya tanggapan kesetujuan yang tinggi dari responden terhadap kondisi dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil tersebut selanjutnya diperoleh bahwa satu variabel independen yaitu kedisiplinan menjalankan shalat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus.

Pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel kedisiplinan menjalankan shalat terhadap etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian yang baik



mengenai kedisiplinan menjalankan shalat yang sesuai dengan tingkat etos kerja dari sopir bus PO Haryanto Kudus.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Dadang Kahmad yang menyatakan kedisiplinan shalat dapat memberi makna pada kehidupan individu dan kelompok, juga memberi harapan tentang kelanggengan hidup sesudah mati. shalat dapat menjadi sarana manusia untuk mengangkat diri dari kehidupan duniawi yang penuh penderitaan, mencapai kemandirian spiritual. Agama memperkuat norma-norma kelompok, sanksi moral untuk perbuatan perorangan, dan menjadi dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan masyarakat.<sup>132</sup>

Dari sini terlihat bahwa shalat dan perilaku seseorang yang disiplin dalam shalat memiliki peranan penting dalam setiap individu. ketika seorang mendasarkan amal perbuatannya pada iman dengan melaksanakan shalat dengan disiplin maka dianggap mempunyai etos kerja yang tinggi, karena terwujud dari setiap usaha menyempurnakan apa yang dilakukannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus terbukti dan diterima.

---

<sup>132</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 119

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan menjalankan shalat terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus dan untuk mengetahui pengaruh terbesar dari variabel independen tersebut. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik bahwa kedisiplinan menjalankan shalat berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja sopir bus PO Haryanto Kudus, hal tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.684$  dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, didapat t tabel sebesar 1,980, berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasil F hitung yang menunjukkan nilai 28.666 dengan tingkat probabilitas 0,000 lebih besar dari F tabel signifikansi 5% = 3,99, hasil tersebut menunjukkan bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Disamping memberikan sumbangan pengaruh sebesar 44%, sedangkan 56% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi sopir untuk terus menekankan dirinya berdisiplin mengerjakan shalat lima waktu, karena dalam penelitian terbukti dapat meningkatkan etos kerja.
2. Bagi sopir mengedepankan etos kerja yang baik agar setiap hasil pekerjaannya berkualitas.
3. Pengelola PO Haryanto Kudus untuk memberikan ruang kepada setiap sopir untuk mengerjakan shalat dengan disiplin karena mampu menjadikan etos kerja sopir lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraziq dan Mahir Manshur, *Mu'jizat Shalat Berjama'ah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Afify, Thaha Abdullah al, *Cara bersuci dan Salat Rasulullah saw*, Bandung: Trigenda Karya, 2004
- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga, 2003
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Amin, Ahmad, *Etika*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Anoraga, Panji, *Psikologi Industri dan Sosial*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2008
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Asqalani, Imam Syihabuddin Ahmad bin Muhammad Asy-Safi'i Al, *Irsyadus Syari' Syarah Shahih al-Bukhari*, Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, t.th., Juz 13
- Assal, Ahmad Muhammad Al dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Tarjamahan dari An-Nizamul Iqtisadi fil Islam Mabadiuhu wah Dafuhu*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Haji*, Jakarta: Amzah, 2009
- Bukhori, Imam Abi Abdillah bin Ismail al, *Shahih al-Bukhori*, Lebanon: Darul Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, 2015
- Dahama, P. dan O.P. Bhatnagar, *Education and Communication for Development*, New Delhi: Oxford & IBH Publishing Co, t.th.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003

- , *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta: Ruhama, 2006
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depag. RI., 2006
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Donald, F.J. Mc, *Educational Psychology*, California: Wadsworth Publishing, t.th.
- Ghazali, Al, *Rahasia-rahasia Shalat*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 2001
- , Imam, *Structural Equation Modeling*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2014
- Hadhrami, Salim bin Smeer Al, *Terjemah Safinatun Naja*, terj. Abdul Kadir Al-Jufri, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011
- , *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010
- , *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Hamida, Abu MZ, *Indah dan Nikmatnya Shalat; Jadikan Shalat Anda Bukan Sekedar Ruku dan Sujud*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2009
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat; Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Hasan, M. Ali, *Hikmah Shalat dan Tuntutannya*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2010
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah*, Wonosobo: Amzah, 2011
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum*, Jakarta: Mandar Maju, 2016
- Kastir, Ibnu, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Kastir*, Surabaya: Bina Ilmu, 2007

- Keith, Davis, *Human Behavior at Work*, Singapore: Singapore National Printers, 2012
- Khaeruman, Badri, *Memahami Pesan Al-Qur'an Kajian Tekstual dan Kontekstual*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Ma'ruf, Abi Bakr Muhammad al, *Ahkam Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyah, t.th.
- Madjid, Nurcholis, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2014
- Mahfud, Rois, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, t.p: Erlangga, 2011
- Manaf, Moenir, *Pilar Ibadah dan Doa*, Bandung: Angkasa, 2003
- Maraghy, Ahmad Musthafa Al, *Tafsir Al-Maraghy*, Semarang: Toha Putra, 2013
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Nakal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015
- Nurdin, Subhan, *Keistimewaan Shalat Khusyu'*, Jakarta: Qultum Media, 2016
- PP. No. 19 / 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2005
- Qardhawy, Yusuf Al, *Iman dan Kehidupan*, Jakarta: Karya Unipres, 2003
- , *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012
- Qathani, Sa'id bin Ali bin Waqf Al; penerjemah Muhammad bin Ibrahim, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjama'ah*, Solo: Qaula, 2008
- Rafita, Yuni, dkk., Pengaruh Kebijakan Wajib Salat Berjamaah Terhadap Etos Kerja Pegawai Daerah Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal KHAZANAH*, Vol. 6 No.1 Juni 2013
- Rajab, Khairunnas, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, Surabaya: Sic Surabaya, 2006

- Rozak, Abdul, *Beragama di Abad Dua Satu*, Jakarta, Zikrul Hakim, 2011
- Rumi, Nahd bin Abdurrahman bin Sulaiman Ar, *Pemahaman Salat dalam Al-Qur'an*, Penterjemah Deden Suhendar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004
- Saefuddin, Imam, *Terjemah Buku An Nizamul Iqtisadi fil Islam Mabaidun Wahfaduhu*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sammers, Della, *Dictionary of Company English Indonesian Dictionary*, Jakarta: Gramedia, t.th.
- Sarlito, Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Semarang: Dahara Prize, t.th.
- Shidiqy, TM. Hasbi Ash, *Pedoman Shalat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007
- , *Tafsir al-Misbah*, vol.1, Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Shlmeh, Q., dkk., *Ayat-ayat Hukum Tafsir dan Uraian Perintah-Perintah dalam Al-Qur'an*, Bandung: Diponegoro, 2006
- Sholeh, Moh. dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi; Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Sobur, Alex, *Bimbingan Rumah Tangga*, Bandung: Angkasa, 2011
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Bimbingan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Suyuthi, Jalaluddin Abdul Rahman as, *Jami'us Shaghir*, Bandung: Al-Ma'arif, t.th.
- Syukur, Amin, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2003

Tasmara, Toto, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2005

Tilaar, H.A.R., *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*, Magelang : Tera Indonesia, 2010

Wani, Taha Jabir Al ED, *Bisnis Islam*, tej. Suharsono, Yogyakarta: AK Group, 2005

Widyosiswoyo, Supartono, *Ilmu Budaya Dasar*, Bogor: Ghalia Indonsia, 2004

Zaibari, Amir Zaid Az, *Manajemen Qalbu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002

## **ANGKET KEDISIPLINAN MENJALANKAN SHALAT**

### **A. PENGANTAR**

Dengan segala kesibukan anda, ijinkan kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

### **B. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

- SS : Sangat setuju, artinya anda tsangat setuju dengan pernyataan kami atau anda selalu bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- S : Setuju, artinya anda setuju dengan pernyataan kami atau anda bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- N : Netral, artinya anda netral dengan pernyataan kami atau anda terkadang bertindak dan terkadang tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- TS : Tidak setuju artinya anda tidak setuju dengan pernyataan atau anda tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- STS : sangat tidak artinya sangat tidak setuju atau tidak pernah sama sekali bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

### **C. IDENTITAS NAMA**

Nama :

Jenis kelamin :



No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
<b>KONTINYUITAS (FREKUENSI) DALAM MENJALANKAN SHALAT</b>						
1.	Saya melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya					
2.	Saya berusaha tidak meninggalkan shalat lima waktu setiap harinya					
3	Saya mengganti shalat ketika Anda lupa melaksanakan shalat					
4	Saya melaksanakan shalat subuh setiap harinya					
5	Saya senantiasa melaksanakan shalat ketika dalam perjalanan menyupir					
6	Saya melaksanakan shalat jama' khasar magrib dan isya' setiap harinya karena dalam perjalanan					
7	Saya melaksanakan shalat dhuhur dan Ashar ketika berada di pull bus.					
<b>PERHATIAN DALAM MENJALANKAN SHALAT</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8	Saya menghentikan bus ke masjid ketika waktu subuh datang					
9	Saya tetap melaksanakan shalat meskipun sedang dikejar waktu sampai tujuan					
10	Saya tetap melaksanakan shalat ketika sedang sibuk beraktivitas					
11	Saya tidak ikut meninggalkan shalat ketika teman saya ada yang meninggalkan shalat.					
12	Saya tetap melaksanakan ketika tidak ada yang					

	menyuruh Anda shalat					
13	Saya tetap melaksanakan shalat ketika sedang sakit					
14	Saya tetap melaksanakan shalat meskipun dalam keadaan memperbaiki mesin bus yang macet					
<b>SEMANGAT DALAM MELAKSANAKAN SHALAT</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15	Saya senantiasa shalat ketika telah masuk waktu shalat					
16	Saya senantiasa berusaha melaksanakan shalat berjamaah ketika datang waktu shalat					
17	Saya berusaha senantiasa melaksanakan shalat pada awal waktu					
18	Saya berusaha untuk senantiasa datang untuk shalat berjamaah sebelum iqamat ketika tidak sedang menyopir					
19	Saya berusaha untuk mendahulukan shalat dan berhenti mengerjakan aktivitas ketika terdengar kumandang adzan					
20	Saya berusaha untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di rumah/pul bus ketika tidak sempat melaksanakan shalat berjamaah di mushola atau masjid					

## ANGKET ETOS KERJA

### A. PENGANTAR

Dengan segala kesibukan anda, ijinkan kami mohon pengorbanan sedikit waktu anda, dalam pengisian angket ini. Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban apapun dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

- SS : Sangat setuju, artinya anda tsangat setuju dengan pernyataan kami atau anda selalu bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- S : Setuju, artinya anda setuju dengan pernyataan kami atau anda bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- N : Netral, artinya anda netral dengan pernyataan kami atau anda terkadang bertindak dan terkadang tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- TS : Tidak setuju artinya anda tidak setuju dengan pernyataan atau anda tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.
- STS : sangat tidak artinya sangat tidak setuju atau tidak pernah sama sekali bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

### C. IDENTITAS NAMA

- Nama :
- Jenis kelamin :

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
<b>TEKUN</b>						
1.	Saya aktif bekerja sesuai aturan					
2.	Saya berangkat kerja tepat waktu					
3	Jika saya tidak berangkat kerja, saya meminta izin kepada atasan dengan menggunakan surat ijin sesuai dengan aturan PO haryanto					
4	Saya bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaan jika ada pekerjaan yang belum dikerjakan					
5	Saya bekerja sesuai jam kerja yang telah ditentukan					
6	Saya istirahat kerja hanya sesuai dengan aturan PO haryanto					
7	Saya menyelesaikan tugas pekerjaan dengan tepat					
<b>MEMILIKI MINAT</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
8	Saya menyempatkan jam libur untuk mengecek pekerjaan bus yang belum sempat dikerjakan					
9	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang saya lakukan					
10	Saya bekerja sekuat tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan					
11	Saya bertanggung jawab dengan kesalahan yang saya lakukan dan memperbaikinya					
12	Saya merasa bahagia ketika mendapatkan tugas tambahan dari pimpinan					

13	Selalu mengingat kesalahan dalam setiap pekerjaan saya lakukan agar tidak terulang lagi					
14	Saya menyempatkan waktu untuk membantu pekerjaan sopir yang lain, agar dapat beroperasi bersama					
<b>SENANG BEKERJA MANDIRI</b>		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
15	Saya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan hasil kerja					
16	Saya melakukan komunikasi dengan pimpinan untuk menyempurnakan hasil kerja					
17	saya menyiapkan peralatan kerja dengan baik setiap hari					
18	Saya menyiapkan target kerja setiap hari agar pekerjaan tepat					
19	Saya berusaha kreatif untuk menciptakan inovasi kerja					
20	Saya rutin membuat laporan kepada pimpinan tentang pekerjaan yang telah lakukan					

## VALIDITAS

### Variabel X

Item Pertanyaan	rhitung	rtabel	Ket.
Pertanyaan 1	0.574	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.598	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.575	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.580	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.573	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0.670	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.792	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.787	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.608	0.361	Valid
Pertanyaan 10	0.704	0.361	Valid
Pertanyaan 11	0.777	0.361	Valid
Pertanyaan 12	0.789	0.361	Valid
Pertanyaan 13	0.796	0.361	Valid
Pertanyaan 14	0.690	0.361	Valid
Pertanyaan 15	0.582	0.361	Valid
Pertanyaan 16	0.622	0.361	Valid
Pertanyaan 17	0.784	0.361	Valid
Pertanyaan 18	0.615	0.361	Valid
Pertanyaan 19	0.571	0.361	Valid
Pertanyaan 20	0.548	0.361	Valid

### VARIABEL Y

Pertanyaan 1	0.694	0.361	Valid
Pertanyaan 2	0.584	0.361	Valid
Pertanyaan 3	0.542	0.361	Valid
Pertanyaan 4	0.559	0.361	Valid
Pertanyaan 5	0.548	0.361	Valid
Pertanyaan 6	0.582	0.361	Valid
Pertanyaan 7	0.656	0.361	Valid
Pertanyaan 8	0.621	0.361	Valid
Pertanyaan 9	0.596	0.361	Valid
Pertanyaan 10	0.775	0.361	Valid
Pertanyaan 11	0.605	0.361	Valid
Pertanyaan 12	0.523	0.361	Valid
Pertanyaan 13	0.713	0.361	Valid
Pertanyaan 14	0.456	0.361	Valid
Pertanyaan 15	0.523	0.361	Valid
Pertanyaan 16	0.775	0.361	Valid
Pertanyaan 17	0.605	0.361	Valid
Pertanyaan 18	0.518	0.361	Valid

Pertanyaan 19	0.575	0.361	Valid
Pertanyaan 20	0.561	0.361	Valid

RELAIBLE

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
Kedisiplinan shalat (X)	20 Item pertanyaan	0,927	Reliabel
Etos kerja (Y)	20 Item pertanyaan	0,905	Reliabel

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Multikolinieritas

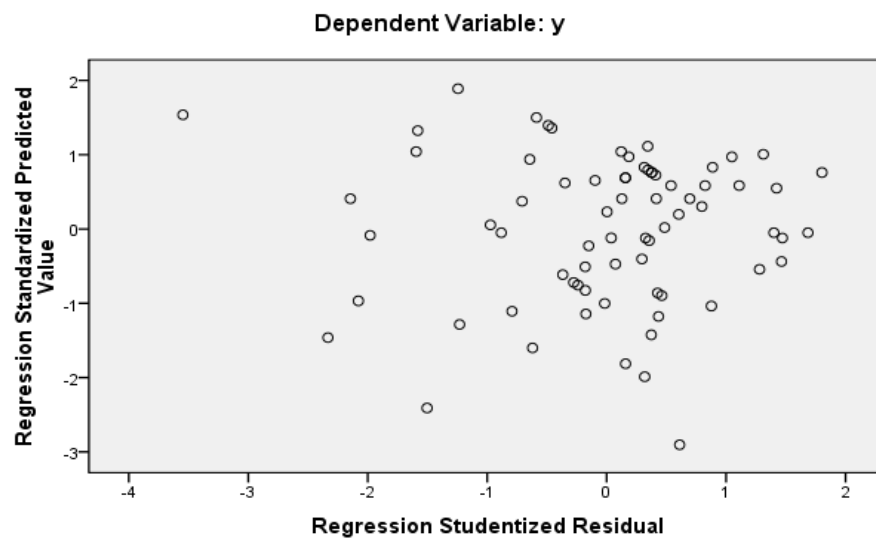
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.417	9.157		1.465	.147		
x1	.449	.096	.460	4.684	.000	.822	1.217

a. Dependent Variable: y

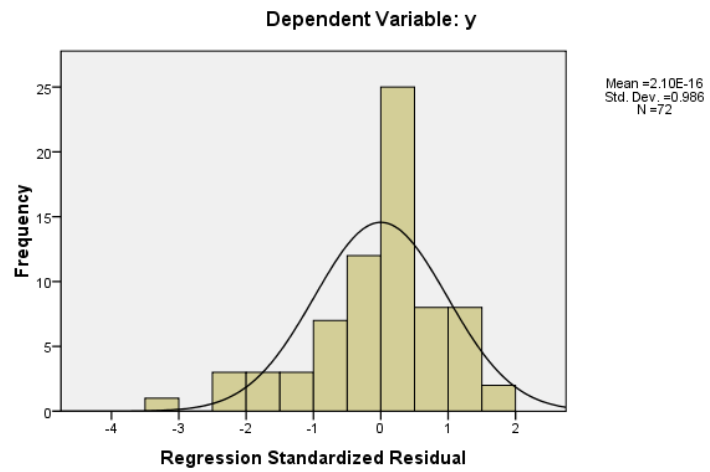
2. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

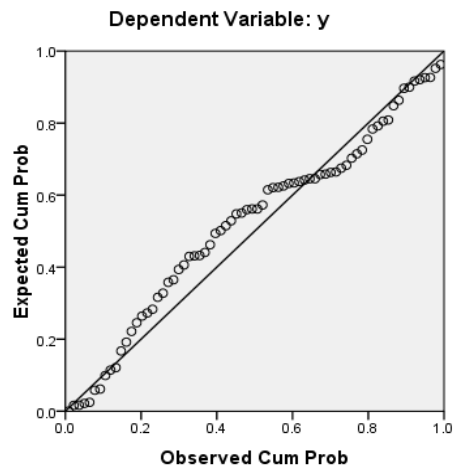


### 3. Uji Normalitas

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





## Uji Hipotesis

### 1. Uji Derterminasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.438	3.549

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan shalat

b. Dependent Variable: etos kerja

### 2. Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.417	9.157		1.465	.147		
	Kedisiplinan Shalat	.449	.096	.460	4.684	.000	.822	1.217

a. Dependent Variable: Etos kerja

### 3. Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.417	9.157		1.465	.147		
	Kedisiplinan shalat	.449	.096	.460	4.684	.000	.822	1.217

a. Dependent Variable: Etos Kerja

### 4. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.260	2	361.130	28.666	.000 <sup>a</sup>
	Residual	869.240	70	12.598		
	Total	1591.500	72			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Shalat

b. Dependent Variable: etos Kerja



**SOPIR SEDANG MENGISI ANGKET PENELITIAN**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

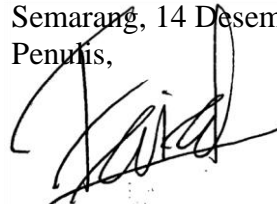
Nama : Habib Faizal Putra Pratama  
NIM : 1404046022  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat & tgl Lahir : Demak, 26 September 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Ds Karangawen RT 001 RW 005 Kel. Karangawen Kec.  
Karangawen Kab. Demak 5956  
Email : faizalbusmania@gmail.com

Jenjang pendidikan :

- |                     |             |
|---------------------|-------------|
| 1. SD Kangkung 1    | 2002 - 2008 |
| 2. MTs Futuhiyyah 1 | 2008 - 2011 |
| 3. MA Futuhiyyah 1  | 2011-2014   |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Desember 2021  
Penulis,



**Habib Faizal Putra Pratama**  
NIM: 1404046022